



Dinas Pemuda dan Olahraga
KABUPATEN BANYUWANGI



BANYUWANGI SPORT TOURISM

**Bukan Sekadar
Ajang Olahraga**





Dinas Pemuda dan Olahraga
KABUPATEN BANYUWANGI

BANYUWANGI SPORT TOURISM

Bukan Sekadar Ajang Olahraga

BANYUWANGI
REBOUND

SPORT TOURISM PENGUNGKIT EKONOMI YANG EFEKTIF

SAAT pagelaran World Surf League (WSL) Championship Tour, liga *surfing* paling bergensi dunia, yang digelar di Pantai Plengkung (G-Land), Taman Alas Purwo, 28 Mei–4 Juni 2022, banyak peserta dan penonton baik dalam negeri maupun luar negeri mempromosikan keindahan alam Pantai Plengkung Banyuwangi melalui media sosial mereka.

Banyak percakapan berteman Banyuwangi di media sosial selama pagelaran tersebut. Demikian juga perhatian media konvensional, dalam maupun luar negeri dalam ajang tersebut, yang setiap hari selama penyelenggaraan selalu menyebutkan Banyuwangi.

Demikian juga saat gelaran International Tour de Banyuwangi Ijen, pembalap atau penggemar sepeda yang berfoto di kaki Gunung Ijen. Juga ada foto deretan pembalap menanjak di sana dengan infrastruktur jalan yang mulus, disertai foto api biru di Kawah Gunung Ijen. Hal semacam itu jadi pengungkit orang untuk datang. Dan terbukti, di Gunung Ijen sekarang jumlah wisatawan melonjak luar biasa.

Itu semua terjadi karena ajang olahraga yang dibalut pariwisata yang dikenal dengan sebutan *sport tourism*. *Sport tourism* selama ini terbukti cukup efektif meningkatkan kunjungan wisatawan dan mengerek *awareness* calon wisatawan terhadap potensi destinasi alam dan budaya Banyuwangi. Itulah yang membuat Banyuwangi menjadikan *sport tourism* sebagai salah satu unggulan di sektor pariwisata.

Strategi dan langkah disusun serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Banyuwangi mendesain banyak konsep *sport tourism* bukan tanpa dasar.

Terdapat tiga poin dasar yang membuat *sport tourism* cukup efektif mendorong kunjungan wisatawan. Pertama, kunjungan dari peserta dalam dan luar negeri yang mengikuti ajang olahraga berbalut wisata tersebut. Jumlah peserta bahkan datang dari puluhan negara yang membawa rombongan berjumlah tak sedikit, sehingga menggerakkan perekonomian lokal.

Kedua, pasar wisatawan penggemar olahraga yang datang untuk menyaksikan ajang tersebut digelar. Penggila sepeda, misalnya berbagai even balap sepeda yang digelar Banyuwangi berlangsung, penginapan baik hotel maupun *homestay* penuh, souvenir laris, dan kuliner kehabisan.

Ketiga, pasar calon wisatawan yang terkena dampak pemasaran dari ajang *sport tourism* yang digelar. Saat ajang digelar di destinasi wisata, bakal banyak foto dan cerita yang dibuat oleh peserta, pengunjung, maupun promosi di media sosial serta media konvensional.

Di Banyuwangi, *sport tourism* bagian dari *event tourism* bertajuk Banyuwangi Festival yang rutin digelar tiap tahun sejak 2012, diikhtirakan untuk turut menunjang dua portofolio produk wisata yang utama, yaitu pesona alam dan kekayaan seni-budaya.

Selama ini pesona alam dan kekayaan seni-budaya telah menjadi sebagai salah satu sektor unggulan pariwisata Banyuwangi.

Berbagai gelaran *sport tourism* di Banyuwangi berada dalam lingkup sirkuit yakni alam, tetap dipadukan dengan kekayaan seni-budaya melalui berbagai aksi seni-budaya selama ajang berlangsung.

Buku ini memaparkan beragam detail penyelenggaraan ajang *sport tourism* di Banyuwangi, Ini adalah cara Banyuwangi untuk terus mendorong geliat *sport tourism* sebagai salah satu alternatif pengembangan pariwisata. Selamat membaca dan selamat menjajah pesona Bumi Blambangan. ★



Abdul Aziz Hamidi | Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga

IKHTIAR MENINGKATKAN KUALITAS SPORT TOURISM

PENGEMBANGAN wisata olahraga menjalankan peran yang tak bisa dipandang sebelah mata dalam membangun brand Banyuwangi. Sport tourism telah terbukti mampu mengangkat dunia pariwisata Banyuwangi.

Kini Banyuwangi telah dikenal sebagai sentra balap sepeda nasional. Bukan kami yang menyebutkan istilah itu, melainkan dari Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI). Ini karena Banyuwangi memanjakan para penggemar sepeda dengan berbagai event balap sepeda.

Mengawali dari International Tour de Banyuwangi Ijen yang mendapat predikat excellent level dari Federasi Balap Sepeda Dunia (UCI), Banyuwangi terus berupaya mengonsep dan menggelar berbagai ajang balap sepeda baik untuk prestasi maupun entertainment. Berbagai kejuaraan internasional maupun nasional di kelas road bike dan sepeda gunung (MTB) digelar di Banyuwangi. Bahkan Banyuwangi menjadi tempat pemusatan latihan bagi para pembalap nasional BMX.

Infrastruktur untuk sirkuit sepeda terus dibangun di Banyuwangi dengan standart internasional. Itulah yang membuat ISSI Pusat mempercayakan pada Banyuwangi untuk menggelar Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Balap Sepeda, Indonesia National Championship (INC) 2022, salah satunya karena pengalaman Banyuwangi dalam menggelar event balap sepeda

Dalam INC 2022 ternyata memecahkan rekor jumlah peserta. Sekitar 550 lebih pembalap dari 27 provinsi bertanding di kelas road bike dan sepeda gunung (MTB), memperebutkan jersey Merah Putih, yang menjadi tanda sebagai pembalap terbaik nasional. Kejurnas ini membuat

sekitar 3000 orang datang ke Banyuwangi.

Menjadi sentra balap sepeda, membuat berbagai komunitas sepeda dari penjuru Indonesia datang ke Banyuwangi. Mereka ingin menjajal lintasan terutama di lintasan Kawah Ijen karena penasaran dengan track para juara sepeda yang pernah berlaga di Banyuwangi.

Demikian juga dengan kejuaraan Kite Surfing, juga turut melambungkan nama Pulau Tabuhan yang menjadi venue. Banyak wisatawan datang ke Pulau Tabuhan, karena mendengar cerita atau

melihat foto-foto saat Kite Surfing.

Belajar dari pengalaman kami terus berupaya untuk menggelar sport tourism di berbagai lokasi dan dengan konsep yang baru. Selain sebagai peningkatan prestasi, juga untuk terus menggerak brand pariwisata di kawasan tersebut.

Seperti baru saja Banyuwangi meresmikan spot olahraga minat khusus yakni paralayang. Spot olahraga terbang bebas dengan menggunakan parasut itu, kini telah ada

di Puncak Gunung Menyan, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi.

Kejuaraan paralayang Parade Wisata Dirgantara Paralayang, yang masuk agenda Banyuwangi Festival 2022, telah digelar. Diikuti para atlet dari berbagai daerah, seperti Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, mulai dari Malang, Surabaya, Sidoarjo, hingga Banyuwangi. Kejuaraan tersebut sebagai upaya untuk mempromosikan destinasi baru tersebut.

Ke depan, Pemkab Banyuwangi terus meneguhkan tekad untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan dalam beragam aspek demi pengelolaan ajang sport tourism yang berkelas dunia. ★



Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| SAMBUTAN BUPATI BANYUWANGI | 02 |
| SAMBUTAN KEPALA DINAS KEPEMUDAAN & OLAHRAGA KAB. BANYUWANGI | 03 |
| BANYUWANGI SPORT TOURISM BUKAN SAKADAR OLAHRAGA | 06 |



| | |
|---|-----------|
| WORLD SURF LEAGUE 2022 | 08 |
| Salah Satu Penyelenggaraan Terbaik Dunia | 08 |
| Menko Dukung WSL Kembali Digelar di Banyuwangi | 10 |
| Gotong Royong di Persiapan WSL Championship Banyuwangi | 12 |
| Kesan Peselancar Dunia usai WSL: Banyuwangi Paling Keren! | 14 |



| | |
|--|-----------|
| CYCLING | 16 |
| ISSI: Banyuwangi Layak Disebut Sentra Balap Sepeda | 16 |
| Atlet Pelatnas: Kejurnas di Banyuwangi Jauh Lebih Keren daripada SEA Games Vietnam | 18 |
| Sirkuit BMX Terbaik di Indonesia | 20 |
| Erek-Erek Bike Park: Trek Alami Penuh Rintangan | 22 |
| Gantasan Bike Park: Sirkuit Penuh Rintangan bagi Penggemar Downhill | 24 |
| Ratusan Pesepeda dari Sumatera Hingga Papua di Banyuwangi Bluefire Ijen | 26 |
| Paduan Olahraga dan Atraksi Rubber Jazz | 28 |



| | |
|--|-----------|
| DARI BANYUWANGI, LAHIR KEJURDA OPEN DI BERBAGAI DAERAH | 30 |
| BANYUWANGI OPEN JUNIOR TENIS TOURNAMENT | 32 |
| KEJUARAAN ANGGAR “BANYUWANGI OPEN” SE-JAWA DAN BALI | 34 |
| MOMENTUM SERU BERLAYANG DI ATAS KEINDAHAN PANORAMA PEGUNUNGAN | 36 |
| BERLARI DI PESONA ALAM BANYUWANGI | 38 |
| PULAU TABUHAN PRIMADONA PENGGEMAR KITE SURFING | 40 |
| SPORT TOURISM PERKUAT PROMOSI GEOPARK IJEN | 42 |
| BANYUWANGI GELAR KEJUARAAN UNTUK DISABILITAS & OLAHRAGA TRADISIONAL | 44 |

Banyuwangi Sport Tourism Bukan Sakadar Olahraga



Event yang banyak mendapat perhatian dewasa ini adalah wisata olahraga (sport tourism). Wisata olahraga adalah jenis perjalanan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, baik sekadar rekreasi, berkompetisi, maupun bepergian ke situs-situs olahraga.

—Gibson, Attle, Yiannakis, 1997—



BAGI Banyuwangi perhelatan wisata olahraga (*sport tourism*) tak hanya melulu terkait pengembangan wisata dan olahraga. Berbagai dampak positif turut menyertai dari ajang wisata olahraga, dan diharapkan terus menggelinding untuk menunjang pembangunan daerah.

Pengalaman Banyuwangi yang baru saja menggelar World Surf League (WSL) Championship Tour, liga *surfing* paling bergensi dunia, yang digelar di Pantai Plengkung (G-Land), Taman Alas Purwo, 28 Mei–4 Juni 2022, banyak dampak dari pagelaran berskala internasional itu. Untuk mempersiapkan ajang ini, infrastruktur di Taman Alas Purwo diperbaiki. Jalan menuju ke pantai Plengkung dibangun tanpa mengganggu ekosistem di sana.

Demikian juga dengan kebutuhan listrik dan telekomunikasi yang juga dibangun di Alas Purwo, serta berbagai pembangunan infrastruktur lainnya. Kualitas pengelolaan sampah di sekitar Taman Nasional Alas Purwo juga ditingkatkan. Di kawasan ini banyak terdapat sungai. Pemkab Banyuwangi berkolaborasi dengan NGO Sungai *Watch* bersama warga setempat bergotong royong membersihkan aliran-aliran sungai.

Dalam satu pekan sebelum pelaksanaan WSL, mereka membersihkan sampah di sepanjang 15 km garis pantai dengan puluhan titik sungai. Mereka memasang 20 jaring di sungai untuk membersihkan sampah di sana. Hingga hari ketiga setidaknya 3 ton sampah yang telah berhasil dibersihkan.

Dengan *event* pariwisata, seperti selancar dunia ini berjalan sekaligus bergerak untuk meningkatkan kebersihan di sungai, meningkatkan kualitas infrastruktur secara bertahap, meningkatkan kualitas SDM, merawat kearifan lokal, dan tentu saja menggerakkan ekonomi masyarakat.

Pengalaman yang sama juga dirasakan Banyuwangi saat menggelar berbagai *event sport tourism*. Tour de Ijen, Pulau Merah International Surfing Competition mampu semakin melambungkan nama Gunung Ijen dan Pulau Merah menjadi destinasi wisata unggulan. Banyak dampak berganda dari perhelatan wisata olahraga.

Sentuhan wisata olahraga membawa banyak manfaat bagi ekonomi masyarakat. Melalui wisata olahraga, daerah bisa ber-

promosi sesuai potensi, sehingga muncul efek pemasaran yang baik untuk mengajak wisatawan dan investor ke daerah tersebut. Wisata olahraga juga menjadi jawaban untuk mengatasi kesenjangan spasial antardesa dan antarkecamatan, karena pemerintah daerah mengembangkan destinasi wisata yang ada di perdesaan dengan sentuhan *sport tourism*.

Ekonomi kreatif masyarakat bergerak. Industri kerajinan lokal, makanan-minuman, hingga jasa penunjang pariwisata seperti transportasi dan *home stay* berbasis rumah penduduk tumbuh bersamaan. Data BPS mengonfirmasi, telah terjadi peningkatan nilai tambah sub-sektor industri kreatif dalam PDRB Banyuwangi, mulai dari sektor kuliner, jasa hiburan kebudayaan, perhotelan, hingga kerajinan dan barang seni.

Wisata olahraga juga terbukti bisa membangun kebanggaan dan kepercayaan diri rakyat terhadap daerahnya. Warga yang ada di desa-desa bangga daerahnya dikenal publik global. Sehingga wisata olahraga menjadi sarana konsolidasi sosial untuk mendesain pembangunan berbasis partisipasi, bukan mobilisasi. Jika ditarik lebih jauh lagi, itu akan menjadi modal sosial (*social capital*) yang sangat berharga untuk membangun daerah.

Sport tourism sebagai sarana konsolidasi infrastruktur. Melalui ajang wisata olahraga, daerah memperbaiki dan membangun jalan hingga ke pelosok-pelosok desa untuk memudahkan akses bagi wisatawan dan peserta lomba. Pengalaman menyelenggarakan Banyuwangi Tour de Ijen, kami memastikan 600 kilometer jalan berkualitas sangat bagus. Perbaikan jalan ini tentu tidak hanya berguna pada saat lomba saja, melainkan akan membantu mobilitas penduduk lokal untuk menggerakkan ekonomi daerah.

Dengan berbagai dampak positif tersebut, potensi wisata olahraga di Indonesia perlu dioptimalkan, mengingat Banyuwangi punya potensi luar biasa untuk memadukan konsep wisata dan olahraga yang bisa menghasilkan banyak dampak positif untuk kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.

Berbagai varian pariwisata yang terus dikembangkan menjadikan sektor ini sebagai salah satu andalan dalam perekonomian daerah. ★

Banyuwangi Salah Satu Penyelenggaraan Terbaik Dunia

"Kami sangat senang di Banyuwangi. Ini salah satu penyelenggaraan terbaik WSL selama ini. Kami mendapat sambutan yang sangat meriah di sini. Terima kasih Banyuwangi, terima kasih Indonesia atas dukungannya,"

Andrew Starky – General Manager WSL Asia Pasifik –

PENYELENGGARAAN World Surf League (WSL) Championship Tour, liga *surfing* paling bergensi dunia, di Pantai Plengkung (G-Land), Banyuwangi, 28 Mei–4 Juni 2022, merupakan salah satu yang terbaik di dunia.

Ini diungkapkan General Manager WSL Asia Pasifik, Andrew Starky. Dia mengungkapkan penyelenggaraan WSL di Banyuwangi merupakan salah satu penyelenggaraan terbaik selama ini.

"Kami sangat senang di Banyuwangi. Ini salah satu penyelenggaraan terbaik WSL selama ini. Kami mendapat sambutan yang sangat meriah di sini. Terima kasih Banyuwangi, terima kasih Indonesia atas dukungannya," jelas Andrew.

Selain menawarkan panorama indah dan ombak pantai Plengkung yang merupakan salah satu terbaik di dunia bagi para pesurfing, penyelenggaraan WSL di Banyuwangi juga menyuguhkan berbagai budaya dan kearifan lokal Banyuwangi yang memberikan kesan tersendiri bagi mereka.

Seperti saat pembukaan WSL yang ditandai dengan penampilan tari gandrung dan barong yang menceritakan tentang Taman Nasional Alas Purwo, tempat Pantai Plengkung berada. Penampilan para seniman tersebut mendapat sambutan hangat dari para peserta WSL. Mereka terkesima dengan penampilan para seniman dan memberikan *standing applause*.

"Ini pembukaan yang paling meriah dari berbagai pertandingan yang pernah saya ikuti di berbagai negara. Banyuwangi luar biasa. Kami disambut dengan budaya Indonesia," ungkap Lakey Peterson, peselancar perempuan asal Amerika Serikat.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peselancar asal Brazil, Gabriel Medina. Ia takjub dengan pertunjukan kesenian khas Banyuwangi itu. "Sambutan pembukaannya sangat menyenangkan. Tarian dan pertunjukannya, semuanya sangat keren. Inj ajang selancar paling keren," ujar lelaki kelahiran 1993 itu.

Tidak hanya pembukaan, di penghujung liga dan penutupan para atlet juga disuguhkan seni budaya Banyuwangi. Para jawara diarak oleh penari yang menjadikan ini momen tak terlupakan bagi mereka yang tidak didapatkan

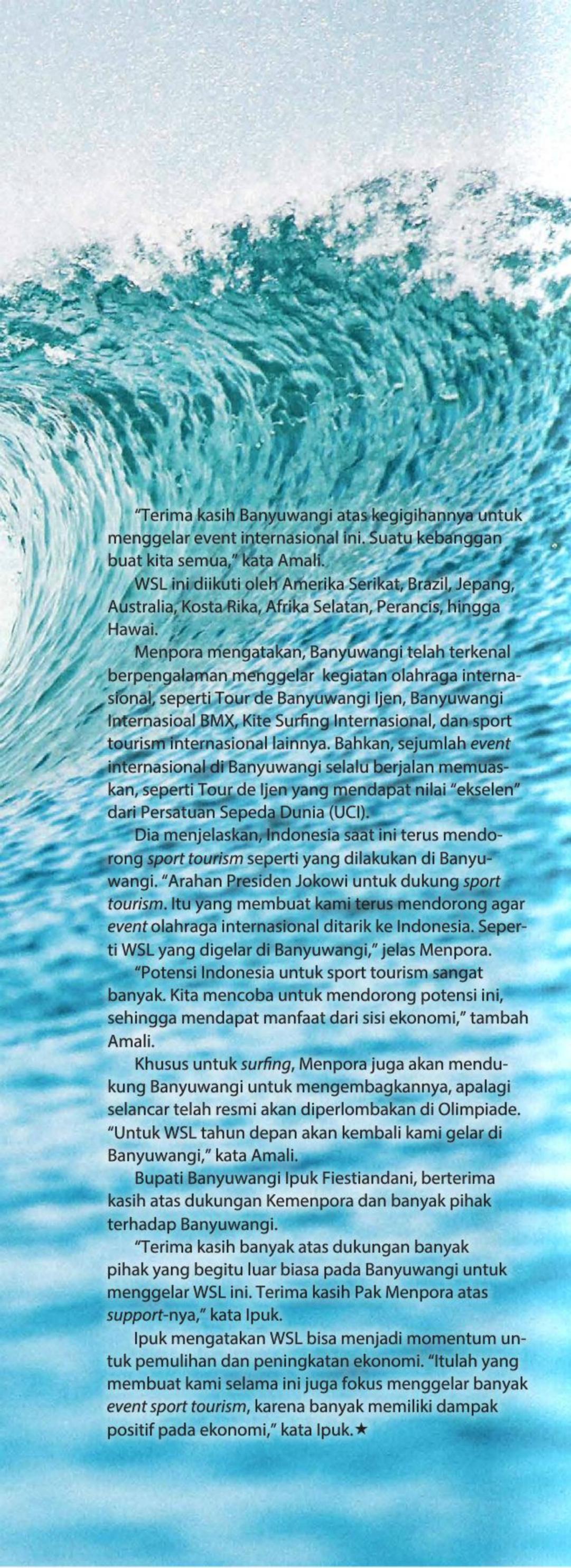
di negara lainnya. Para peserta WSL juga disematkan *udeng* khas Banyuwangi yang menjadi cinderamata bagi mereka.

WSL sebagai pihak penyelenggara menyebut bahwa penyelenggaraan WSL di Banyuwangi merupakan salah satu penyelenggaraan terbaik selama ajang prestisius tersebut berlangsung di berbagai negara.

"Saya berharap untuk kembali lagi ke sini (Banyuwangi) tahun depan," kata Andrew.

WSL sendiri dibuka Menteri Pemuda dan Olahraga, Zainudin Amali, pada 27 Mei 2022. WSL Championship Tour 2022 digelar di sejumlah pantai terpilih, sejak Januari 2022 dan berakhir Agustus 2022. Di antaranya di Hawaii, Australia, Amerika Serikat, Banyuwangi (Indonesia), Brazil, Afrika Selatan, Portugal, dan Tahiti.

Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Menpora RI), Zainudin Amali, membuka ajang selancar paling bergensi di dunia tersebut.



“Terima kasih Banyuwangi atas kegigihannya untuk menggelar event internasional ini. Suatu kebanggaan buat kita semua,” kata Amali.

WSL ini diikuti oleh Amerika Serikat, Brazil, Jepang, Australia, Kosta Rika, Afrika Selatan, Perancis, hingga Hawaii.

Menpora mengatakan, Banyuwangi telah terkenal berpengalaman menggelar kegiatan olahraga internasional, seperti Tour de Banyuwangi Ijen, Banyuwangi Internasioal BMX, Kite Surfing Internasional, dan sport tourism internasional lainnya. Bahkan, sejumlah event internasional di Banyuwangi selalu berjalan memuaskan, seperti Tour de Ijen yang mendapat nilai “ekselen” dari Persatuan Sepeda Dunia (UCI).

Dia menjelaskan, Indonesia saat ini terus mendorong *sport tourism* seperti yang dilakukan di Banyuwangi. “Arahan Presiden Jokowi untuk dukung *sport tourism*. Itu yang membuat kami terus mendorong agar event olahraga internasional ditarik ke Indonesia. Seperti WSL yang digelar di Banyuwangi,” jelas Menpora.

“Potensi Indonesia untuk sport tourism sangat banyak. Kita mencoba untuk mendorong potensi ini, sehingga mendapat manfaat dari sisi ekonomi,” tambah Amali.

Khusus untuk *surfing*, Menpora juga akan mendukung Banyuwangi untuk mengembagkannya, apalagi selancar telah resmi akan diperlombakan di Olimpiade. “Untuk WSL tahun depan akan kembali kami gelar di Banyuwangi,” kata Amali.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, berterima kasih atas dukungan Kemenpora dan banyak pihak terhadap Banyuwangi.

“Terima kasih banyak atas dukungan banyak pihak yang begitu luar biasa pada Banyuwangi untuk menggelar WSL ini. Terima kasih Pak Menpora atas support-nya,” kata Ipuk.

Ipuk mengatakan WSL bisa menjadi momentum untuk pemulihan dan peningkatan ekonomi. “Itulah yang membuat kami selama ini juga fokus menggelar banyak event *sport tourism*, karena banyak memiliki dampak positif pada ekonomi,” kata Ipuk. ★



Menko Dukung WSL Kembali Digelar di Banyuwangi

Menteri Koordinator Maritim dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan, yang turut menyaksikan World Surf League (WSL) Championship Tour, yang digelar di Pantai Plengkung (G-Land) Banyuwangi, 28 Mei-4 Juni 2022, mendukung WSL kembali digelar di Banyuwangi.

PIHAK penyelenggara pun berharap agar ajang selancar paling bergengsi dunia itu kembali digelar di Banyuwangi tahun depan. Menko Luhut pun mendukung apabila penyelenggaraan WSL kembali digelar di Banyuwangi. "Kalau pihak WSL meminta di Banyuwangi lagi, kami siap mendukung," kata Luhut.

"Tadi saya bicara dengan penyelenggara WSL, Banyuwangi menjadi salah satu penyelenggaraan terbaik selama ini," kata Luhut.

Bahkan Luhut menyatakan kementerian akan kembali membantu dengan membangun berbagai infrastruktur di G-Land dan Alas Purwo. "Nanti kita lakukan perbaikan, seperti jalan, kebutuhan listrik, air, dan lainnya. Termasuk *camp* untuk peselancar nanti kita perbaiki," tambah Luhut.

Luhut mengatakan, dengan penyelenggaraan *sport tourism* seperti ini, menjadi salah satu cara mempromosikan





Indonesia. “Tadi saja dilihat oleh 6 juta *viewers* dari seluruh dunia,” kata Luhut.

Luhut menambahkan penyelenggaraan *event* berkelas internasional terbukti dapat mempromosikan destinasi wisata dan memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi daerah tempat destinasi wisata tersebut berada.

“Dengan *event sport tourism* seperti ada *multiplier effect* serta peningkatan perputaran ekonomi terhadap potensi pariwisata, olahraga, serta ekonomi kreatif di Banyuwangi,” tuturnya.

Luhut mengatakan di Banyuwangi dia tidak hanya melihat kolaborasi dan kekompakan antara pemerintah dan warganya tetapi juga melihat betapa indahnya panorama alam di kabupaten berjudul *Sunrise of Java* tersebut.

“Potensi destinasi wisata Kabupaten Banyuwangi ada di Taman Nasional Alas Purwo yang berpotensi jadi *quality tourism* (pariwisata berkualitas),” katanya.

Hamparan pantai lengkap dengan ombak terbaiknya yaitu Pantai Plengkung yang memiliki ketinggian ombak mencapai 6-8 meter dan panjang 2 kilometer sehingga menjadi tujuan wajib para peselancar dari seluruh dunia.

Ombak Pantai Plengkung bahkan menempati posisi kedua setelah Hawaii untuk kategori tujuh ombak terbaik di dunia. Pantai yang dikenal dengan sebutan

G-Land itulah yang layak jadi lokasi Liga Selancar Dunia.

Luhut mengatakan Banyuwangi mampu mengintegrasikan seluruh potensi pariwisata. Hal itu sesuai dengan arahan Presiden Jokowi untuk menggeliatkan kembali sektor ekonomi yang tengah lesu di tengah pandemi.

Sementara General Manager WSL Asia Pasifik, Andrew Starky, sangat berharap agar tahun depan penyelenggaraan WSL bisa kembali digelar di Banyuwangi. “Saya berharap untuk kembali lagi ke sini (Banyuwangi) tahun depan,” kata Andrew.

Andrew menyatakan penyelenggaraan WSL di Banyuwangi merupakan salah satu penyelenggaraan terbaik selama ini.

“Kami sangat senang di Banyuwangi. Ini salah satu penyelenggaraan terbaik WSL selama ini. Kami mendapat sambutan yang sangat meriah di sini. Terima kasih Banyuwangi, terima kasih Indonesia atas dukungannya,” jelas Andrew.

Hal yang sama dilontarkan oleh Sekjen PB Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI), Tipi Jabrik. Menurutnya dia sangat berharap Banyuwangi bisa kembali menjadi tuan rumah WSL.

“Kami sangat berharap bisa kembali digelar di Banyuwangi. Karena selain di sini salah satu ombak terbaik di dunia, ajang internasional di Banyuwangi selalu meriah,” ujarnya. ★

Gotong Royong di Persiapan WSL Championship Banyuwangi

Berbagai pihak gotong royong persiapan World Surf League Championship 2022 Banyuwangi. Semua saling bahu membahu untuk menyukseskan event yang memiliki social media engagement terbesar ketiga di dunia untuk ajang olahraga itu.

WSL 2022 Banyuwangi digelar di Pantai Plengkung (G-Land) yang masuk kawasan Taman Nasional Alas Purwo. Berada di hutan kawasan taman nasional yang bukan kawasan pemukiman, tentu membutuhkan kerja ekstra untuk melakukan segala macam persiapan.

Mulai dari pemasangan listrik oleh PLN, akses internet oleh Telkomsel, pembersihan sungai, pembangunan *judge tower*, dan lainnya membutuhkan kerja yang tidak biasa. Namun semua pihak saling bahu membahu menyukseskan acara tersebut.

“Atas nama pemerintah daerah Banyuwangi, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang bekerja keras saling bahu membahu untuk kesuksesan event ini. Semua pihak gotong-royong persiapan World Surf League Championship 2022 Banyuwangi” kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Untuk kebutuhan WSL 2022, pemerintah pusat membangun tiga *judge tower* yang salah satunya berada di laut (lepas pantai). Pembangunan *judge tower* ini menjadi tantangan tersendiri terutama saat memasang rangka pondasi yang harus menunggu laut surut.

Demikian juga untuk kebutuhan listrik. PLN telah menyambungkan listrik ke *judge tower* yang berada di lepas pantai.

PLN melakukan penanaman tiang suplai listrik lepas pantai untuk *judge tower*, serta penarikan kabel jaringan tegangan rendah (JTR) untuk menyuplai *VIP Tower & Medical Center* sudah terpasang dan penarikan JTR suplai *judge tower* lepas pantai.

PLN juga melakukan *uprating* trafo dari 200 KVA menjadi 250 KVA, Tidak hanya *judge tower* yang berada di laut, suplai listrik tersebut disebar di beberapa titik seperti penginapan, *broadcast center*, tribun helipad, *VIP tower*, *medical center*, serta beberapa lokasi strategis lainnya.

Telkomsel membangun infrastruktur jaringan berupa dua BTS *mobile broadband* 4G di kawasan G-Land dan Pantai Pancur.

Demikian juga untuk penyediaan akses internet. Karena memiliki *social media engagement* yang besar, akses internet harus tersedia di kawasan G-Land. Sebelumnya di kawasan ini tidak tersedia akses internet. Telkomsel telah membangun infrastruktur jaringan berupa dua BTS *mobile broadband* 4G di kawasan G-Land dan Pantai Pancur.





Telkomsel juga menyediakan akses jaringan *broadband* 4G LTE dengan memanfaatkan infrastruktur Compact Mobile BTS (COMBAT) di G-Land.

Demikian juga kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di sekitar Taman Nasional Alas Purwo. Di kawasan ini banyak terdapat sungai. Pemkab Banyuwangi berkolaborasi dengan NGO Sungai Watch bersama warga setempat bergotong-royong membersihkan aliran-aliran sungai.

Dalam satu pekan sebelum pelaksanaan WSL, mereka membersihkan sampah di sepanjang 15 km garis pantai dengan puluhan titik sungai. Mereka memasang 20 jaring di sungai untuk membersihkan sampah di sana.

Hingga hari ketiga setidaknya 3 ton sampah yang telah berhasil dibersihkan.

"Kami memilih membersihkan sungai yang berada di jalur utama sampah plastik sebelum menuju ke laut. Kami didukung Pemkab Banyuwangi dan penyelenggara WSL membersihkan G-Land," kata Gary Benchehib, pendiri

Sungai Watch.

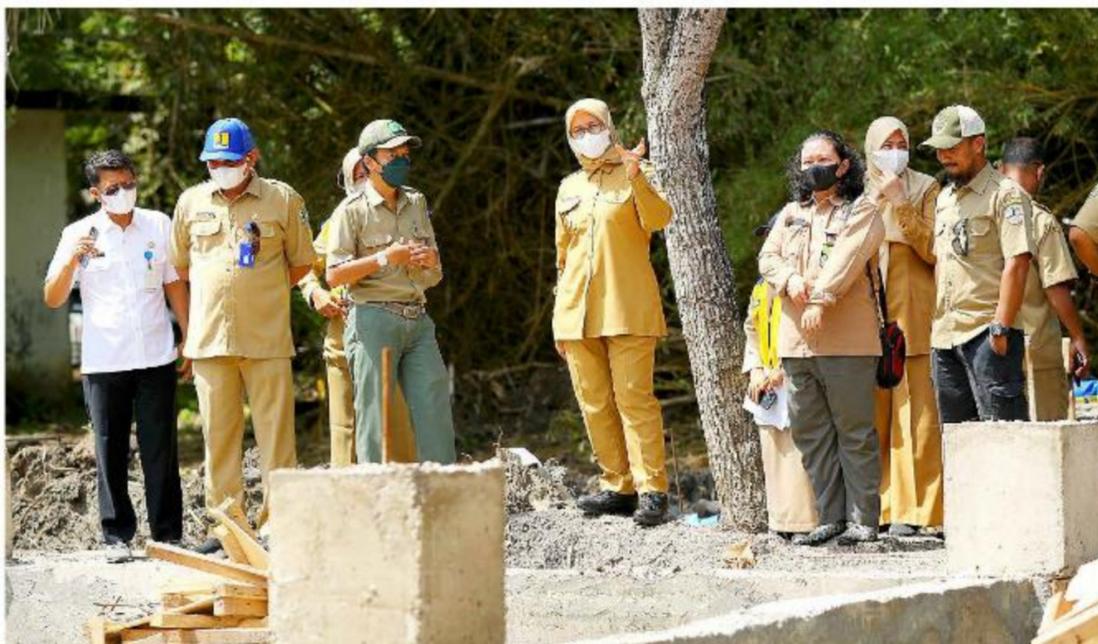
Bupati Ipuk menjelaskan, G-Land berada di area Taman Nasional (TN) Alas Purwo yang telah ditetapkan sebagai cagar biosfer dunia dan sedang dalam pengajuan menjadi Geopark Dunia. Menurutnya ini ibarat sekali mendayung, dua sampai tiga pulau terlampaui.

"Dengan *event* pariwisata, seperti selancar dunia ini

berjalan sekaligus bergerak untuk meningkatkan kebersihan di sungai, meningkatkan kualitas infrastruktur secara bertahap, meningkatkan kualitas SDM, merawat kearifan lokal, dan tentu saja menggerakkan ekonomi masyarakat," jelas Ipuk.

"Sekali lagi kami ucapkan

terima kasih atas kerja keras semua pihak. Mulai dari pemerintah pusat, Kementerian, BUMN (PLN, Telkomsel, dan lainnya), Balai Besar Taman Nasional Alas Purwo, Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI), Forum Pimpinan Daerah (Forpimda), masyarakat Banyuwangi, dan lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu," tambah Ipuk. ★



KESAN PESELANCAR DUNIA USAI WSL

Banyuwangi Paling Keren!



PANTAI Plengkung (G-Land) Banyuwangi yang menjadi venue penyelenggaraan World Surf League (WSL) Championship Tour, liga surfing paling bergensi dunia, 28 Mei–4 Juni 2022, juga meninggalkan kesan tersendiri bagi para peselancar mancanegara. Berada di kawasan hutan di Taman Nasional Alas Purwo, G-Land dikenal dengan ombaknya yang merupakan salah satu terbaik di dunia.

“*Amazing surfing*. Tempatnya menyenangkan,” begitu disampaikan Filipe Toledo peselancar asal Brasil yang saat ini menduduki peringkat satu dunia.

Para peselancar terbaik dunia yang berkumpul di Banyuwangi juga merasakan tantangan sekaligus kekaguman terhadap pesona ombak G-Land Banyuwangi. Pantai ini dikenal memiliki ombak kiri terbaik dunia. Dengan ketinggian ombak 6-8 meter dan panjang 2 kilometer, pantai ini menjadi destinasi impian.

Para peselancar dunia yang pertama kali menjajalnya langsung terbius oleh ombak di kawasan Taman Nasional Alas Purwo itu. Salah satunya peselancar asal Brazil, Jadson Andre.

“Saya berani mengatakan bahwa hari ini adalah hari selancar terbaik dalam hidup saya. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan untuk semuanya,” tulisnya pada unggahan di media sosial saat menjajal ombak G-Land.

Bahkan, bagi sejumlah peselancar yang pernah menjajal keasyikan G-Land mengakui hal tersebut dengan cukup sentimentil. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kelly Slater. Peselancar asal Amerika Serikat itu pernah menjadi jawara saat WSL digelar di G-Land Banyuwangi pada 1995.

“Terimakasih telah menyambut kembali di Banyuwangi dengan baik dan dengan segala keramahannya. 27 tahun yang lalu saya di sini, dan tahun ini senang bisa berada di sini kembali. Kami menantikan untuk bisa datang di *event* ini,” aku atlet kelahiran 1972 itu.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pemenang nomor perempuan WSL Championship Tour Quiksilver Pro G-Land, Johanne Defay, peselancar Prancis. Atlet dengan peringkat ketiga pada rangkaian WSL Championship Tour ini mengaku jika G-Land merupakan salah satu pantai dengan ombak terbaik yang pernah dijajalnya.

“Ombak di G-Land benar-benar luar biasa. Semua peselancar benar-benar menunggu ombak bagusnya G-Land,” ungkap atlet kela-

hiran 1993 itu.

Dirinya berharap bisa datang lagi dan kembali menantang ombak terbesar kedua dunia ini. “Saya tidak tahu kapan bisa kembali lagi ke G-Land ini dan merasakan sensasi ombak seperti ini. Orang-orang disini dan segala sesuatu di sini (Banyuwangi) sangat nyaman dan membuat semua orang bahagia tentunya,” tambah Defay.

Para peselancar lain mengaku bahwa bermain selancar di G-Land merupakan pengalaman yang menarik. G-Land sendiri berada di kawasan TN Alas Purwo yang dikenal sebagai surga bagi peselancar dunia. Kawasan itu telah ditetapkan sebagai Cagar Biosfer Dunia oleh UNESCO-PBB dan geopark nasional, dan kini dalam pengajuan sebagai bagian dari jaringan geopark dunia atau UNESCO Global Geopark (UGG) bersama Kawah Ijen dan Pantai Pulau Merah.

Hampir semua peselancar dunia yang mengikuti ajang Championship Tour di G-Land kali ini merasa puas dengan penyelenggaraannya hingga kualitas ombaknya. Hal ini sebagaimana diakui oleh Sekretaris Jenderal Pengurus Besar Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PB PSOI) Tipi Jabrik.

“Mereka berharap bisa berlaga lagi di sini tahun depan. Semoga saja nanti G-Land bisa dijadwalkan untuk menjadi tempat *Championship Tour* tahun depan,” ungkapnya.

Sementara itu, Bupati Ipuk mengaku senang dengan suksesnya penyelenggaraan WSL di G-Land kali ini. Ia berharap ini akan menjadi kampanye positif untuk pariwisata Banyuwangi di kancah global.

“Semoga ini bisa memberikan dampak positif bagi pengembangan *sport tourism* di Banyuwangi. Tentunya, juga bisa mengungkit ekonomi lokal karena kita juga melibatkan UMKM-UMKM,” harap Ipuk.

Ipuk juga berharap nantinya G-Land menjadi *venue* tetap pelaksanaan seri WSL pada tahun-tahun mendatang. Sekaligus juga menjadi tujuan favorit para pecinta selancar dari seluruh dunia. Apalagi, infrastruktur Taman Nasional Alas Purwo kini semakin baik.

“Semoga dengan suksesnya acara ini, tahun depan WSL kembali digelar di G-Land. Para pesertanya terus mempromosikan Banyuwangi di media sosialnya. Sehingga mengundang para *surfer* seluruh dunia untuk datang ke sini,” pungkasnya. ★



ISSI: Banyuwangi Layak Disebut Sentra Balap Sepeda

Banyuwangi menjadi tuan rumah Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Balap Sepeda, Indonesia National Championship (INC) 2022, di Banyuwangi, mendapat apresiasi dari Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI). Banyuwangi layak disebut sebagai sentra balap sepeda.

"BANYUWANGI memiliki segala sarana dan fasilitas kejuaraan balap sepeda. Banyuwangi layak disebut sentra balap sepeda nasional," kata Ketua Pengprov ISSI Jatim, Wahid Wahyudi, saat menghadiri perlombaan di nomor criterium Kejurnas INC 2022, di Banyuwangi, Minggu 17 Juli 2022.

Banyuwangi terdapat sarana untuk menggelar berbagai nomor kejuaraan balap sepeda. Mulai dari BMX, MTB Enduro, ITT, dan lainnya. Menurut Wahid sarana balap



sepeda di Banyuwangi telah bertaraf internasional. "Nanti bisa ditambah velodrome, akan semakin lengkap sarana balap sepeda di Banyuwangi," kata Wahid.

Wahid mengatakan Banyuwangi bisa menjadi pusat pelatihan untuk balap sepeda. "Sarana dan prasarana di Banyuwangi lengkap. Hotel dan penginapan di sini memadai. Terbukti di gelaran kejuaraan dengan peserta terbanyak sepanjang sejarah Kejurnas, Banyuwangi mampu," tambah Wahid.

Kompetisi yang dilangsungkan 16 hingga 24 Juli tersebut menyatitkan rekor jumlah peserta terbanyak sepanjang gelaran Kejurnas.

Sekitar 550 lebih pembalap dari 27 provinsi akan bertanding di kelas road bike dan sepeda gunung (MTB), untuk memperebutkan jersey Merah Putih, yang menjadi tanda sebagai pembalap terbaik nasional.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Pemprov Jatim tersebut, dengan adanya Kejurnas ini membuat sekitar 3000 orang datang ke Banyuwangi. "Mulai dari atlet sekitar 500 orang, official 823 orang, ditambah pendamping dan keluarga atlet, terdapat 3000 orang datang ke Banyuwangi. Mereka menginap di hotel dan penginapan di Banyuwangi. Ini membawa dampak positif bagi ekonomi Banyuwangi," jelas Wahid.

Hal senada disampaikan Wakil Ketua Harian PB ISSI, Jadi Rajagukguk. Menurutnya Banyuwangi telah layak menjadi sentra balap sepeda nasional. Itulah yang membuat PB ISSI memilih Banyuwangi menjadi tuan rumah. "Pertimbangan memilih Banyuwangi, selain karena sarana yang lengkap, seluruh perangkat di Banyuwangi sudah siap," kata Jadi.

Banyuwangi telah memiliki sarana balap sepeda internasional. Seperti sirkuit BMX Muncar, Erek-Erek Bike Park dikenal sebagai lokasi ideal bagi para penghobi sepeda gunung (MTB Enduro, Gantasan Bike Park untuk downhill, dan lainnya.

Kejurnas di Banyuwangi mencatat rekor peserta terbanyak sepanjang gelaran Kejurnas balap sepeda.

"Animo peserta Kejurnas di Banyuwangi sangat besar. Dari 34 pengurus provinsi hanya tujuh provinsi yang absen, sekaligus merupakan jumlah peserta terbanyak selama pelaksanaan kejurnas balap sepeda diselenggara-



kan," kata Jadi.

"Ini mencatatkan rekor tersendiri sepanjang Kejurnas balap sepeda. Pesertanya lebih dari lima ratus orang, ini jumlah peserta terbanyak selama pelaksanaan kejurnas balap sepeda," tambahnya.

Kejurnas ini banyak diikuti oleh pembalap-pembalap nasional. Seperti Ayustina Delia Priatna, peraih emas Womens Road Individual Time Trial, Sea Games 2022. Selain itu Zaenal Fanani, peraih medali emas Sea Games 2021 kelas MTB Cross Country Olympic. Pembalap nasional lainnya yang juga bertanding di nomor Individual Time Trial (ITT). Seperti yang diantaranya Aiman Cahyadi, Delton Nur Arif Prayogo, dan Gita Widya Yunika.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, berterima kasih telah menjadikan Banyuwangi sebagai tuan rumah. Dia berharap agar PB ISSI bisa menjadikan Banyuwangi untuk menjadi tuan rumah kejuaraan sepeda dunia.

"Banyuwangi telah berpengalaman menggelar Internasional Tour de Ijen yang mendapat predikat exelent dari UCI. Apabila PB ISSI punya agenda kejuaraan dunia bisa digelar di Banyuwangi," kata Ipuk.

"Bagi kami gelaran sport tourism seperti Kejurnas ini bisa memberikan multiplier effect bagi warga Banyuwangi," tambah Ipuk. ★





Atlet Pelatnas: Kejurnas di Banyuwangi Jauh Lebih Keren daripada SEA Games Vietnam

Atlet Tim Nasional (Timnas) balap sepeda mengaku Kejuaraan Nasional Kejuaraan Nasional (Kejurnas) balap sepeda, Indonesian National Championship (INC) 2022, jauh lebih keren daripada SEA Games 2022 di Vietnam.

ATLET Timnas, Aiman Cahyadi dari Mula Cyling Team Jogjakarta, peraih jersey Merah Putih di kejuaraan tersebut mengatakan, di Kejurnas ini sangat kompetitif, karena kemampuan para pembalap sangat merata. Selain itu rute naik turun (roling) yang disuguhkan sangat menguras tenaga, dan secara keseluruhan rutennya san-

gat keren dan berkelas dunia.

“Kejurnas di Banyuwangi sangat keren dan berkelas dunia, mulai dari kompetisinya, pengamannya, hingga rutennya sangat laur biasa, Jauh jika dibandingkan dengan Sea Games Vietnam,» ungkap Aiman.

Peraih medali perak di nomor

IRR SEA Games Vietnam tersebut mengharapkan, Pengurus Besar Ikatan Sepeda Sport Indonesia (PB ISSI) bisa memperbanyak event kejuaraan yang kompetitif seperti yang diselenggarakan di Banyuwangi, sehingga para pembalap Indonesia bisa semakin berkembang dan bisa bersaing pada event internasional.

“Kalau bisa PB ISSI bisa memperbanyak event kejuaraan yang kompetitif, karena dengan event seperti di Kejurnas ini, akan muncul juara dunia seperti Bernard Benjamin Van Aert,» jelas Aiman.





Hal yang sama juga diungkapkan Ayustina Delia Priatna dari Kelapa Gading Biker (KGB) Jawa Barat, peraih medali emas Seagames Vietnam tersebut mengatakan, rute untuk IRR, sangat keren dan menguras tenaga, dan jika dibandingkan dengan Sea Games, jauh lebih berat di Kejurnas yang diselenggarakan di Banyuwangi.

“Rutenya sangat keren, dan menguras tenaga, rute di Banyuwangi lebih berat jika dibandingkan saat balapan di Seagames Vietnam,” Ungkap Ayustina.

Peraih emas dan perunggu SEA Games Vietnam, Ayustina Delia Priatna, juga memuji pengelolaan Kejurnas 2022.

“Bersyukur, makin ke sini event balap sepeda makin bagus yang dikelola PB ISSI. Koordinasinya juga makin bagus. Untuk rutenya beragam, tidak monoton. Lalu makin banyak atlet yang bersaing dan unjuk gigi dari daerah-daerah seperti Papua, dan lainnya di luar Pulau Jawa,” kata Ayu.

Pengurus Besar Ikatan Sepeda Sport Indonesia (PB ISSI) menerapkan sistem baru dalam Kejuaraan Nasional atau Indonesian National Championship (INC) 2022 di Banyuwangi.

Setelah absen selama dua tahun karena pandemi COVID-19, Kejurnas Balap Sepeda 2022 kembali bergulir dengan 70 nomor perlombaan dari disiplin Road dan Mountain Bike (MTB).

Jumlah tersebut lebih banyak dari edisi-edisi sebelumnya karena adanya sistem pembagian dua kelas untuk sejumlah nomor, yakni untuk atlet yang bersaing memperebutkan poin

internasional (UCI) dan poin nasional.

Sekretaris Jenderal PB ISSI Parama Nugroho menjelaskan tujuan pembagian kelas tersebut agar Kejurnas 2022 lebih kompetitif.

Lebih dari itu, Parama berharap



pembinaan di daerah juga meningkat karena memberikan banyak atlet kesempatan untuk bersaing memperebutkan medali.

“Dengan cara seperti ini setiap daerah bisa melakukan adjustment

pembinaan di daerah masing-masing. Kalau selama ini, misalkan di Pekan Olahraga Provinsi didominasi satu atau dua kota/kabupaten. Tapi dengan sistem seperti di Kejurnas 2022, dapat meningkatkan motivasi kota/kabupaten lainnya untuk terus meningkatkan pembinaan,” kata Parama.

Parama mengungkapkan sistem baru Kejurnas 2022 merupakan uji coba yang nantinya akan diterapkan untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI/2024 di Aceh-Sumatra Utara.

“Ini uji coba untuk diterapkan pada PON 2024, artinya kami juga perlu masukan dari provinsi. Tetapi, efek positifnya daerah sudah melihat dan bisa mengadopsi pola yang sama dalam pembinaan. Dengan berjalannya waktu kita akan bisa menciptakan iklim kompetisi yang lebih kompetitif dan merata,” ujar Parama.

Penerapan sistem baru ini pun sudah menunjukkan dampak positif bila dilihat dari sebaran medali yang diraih setiap provinsi yang bersaing dalam Kejurnas 2022.

Race Director Kejurnas Balap Sepeda 2022 Sondi Sampurno menyebut penggunaan sistem baru ini memang memiliki tantangan.

“Karena nomor perlombaan-nya banyak sekali, kami membaginya dalam beberapa grup dengan tujuan nantinya medali yang dibawa provinsi itu banyak yang tersebar,” ujar Sondi.

Sondi mengungkapkan penerapan sistem baru ini menuai respon positif dari berbagai pihak, termasuk atlet. ★



Sirkuit BMX Terbaik di Indonesia

Banyuwangi memiliki Sirkuit BMX, di Kecamatan Muncar, Banyuwangi. Sirkuit Muncar dikenal merupakan sirkuit BMX terbaik yang ada di Indonesia. Di sirkuit ini rutin digelar International BMX Competition, dan menjadi lokasi Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) Timnas Indonesia.



SIRKUIT Muncar terletak di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Banyuwangi ini merupakan sirkuit terbaik di Indonesia. Hal itu dikatakan mantan Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Sepeda Sport Indonesia (PB ISSI) Raja Sapta Oktohari.

Menurut Raja Sapta, dibandingkan daerah lain di Indonesia, tingkat kesulitan lintasan sepeda di Banyuwangi jauh lebih bagus. Sirkuit ini dibangun sesuai standar internasional dari Persatuan Balap Sepeda Internasional (Union Cycliste Internationale/UCI).

"Sirkuit BMX Muncar ini dibangun sesuai dengan kriteria seperti yang distandarkan oleh UCI. Di antaranya panjang dan kemiringan lintasan, serta tinggi tanjakan. Sirkuit di Banyuwangi adalah satu-satunya sirkuit BMX di Indonesia yang memenuhi standar internasional dari UCI," kata Raja Sapta.

Oleh karena itu pelatihan nasional BMX yang digelar PB ISSI dipusatkan di Banyuwangi. Raja Sapta mengatakan, Indonesia saat ini baru memiliki 3 sirkuit BMX, yakni di Siak, Yogyakarta, dan terbaru ada di Banyuwangi. "Siak sudah lama, tapi tingkat kesulitannya beda dengan Banyuwangi," ujar Raja Sapta.

Sirkuit BMX Muncar merupakan sirkuit milik Pemkab Banyuwangi yang mulai dibangun 2015 dengan anggaran mencapai Rp. 2 miliar. Sirkuit yang dibangun di atas lahan



seluas 2 hektare ini dijadikan sebagai tempat perhelatan kejuaraan MBX Internasional C1 Race. Sirkuit ini juga digunakan pada pergelaran Porprov (Pekan Olahraga Provinsi) V tahun 2015 saat Banyuwangi menjadi tuan rumahnya.

Pengerjaan sirkuit dilakukan sangat detail. Selama pengerjaannya, Pemkab Banyuwangi selalu berkonsultasi dengan UCI agar hasilnya benar-benar sesuai standar. Mulai awal pembangunan selalu meminta

pendampingan dari UCI.

Sirkuit BMX Muncar memiliki lintasan sepanjang 350 meter dengan lebar yang bervariasi, yakni 10 meter untuk single dan 12 meter untuk double. Lintasan tersebut memiliki 17 tanjakan (jumping) dengan ketinggian yang bervariasi, mulai 0,5 meter hingga 2,25 meter, dengan sudut kemiringan 75 derajat. Semua itu diukur secara cermat, tidak boleh kurang atau lebih karena akan berpengaruh pada keselamatan atlet.

Di sirkuit ini telah dilengkapi infrastruktur penunjang. Telah dilakukan penataan lansekap dengan penanaman rumput di tepi lintasan sirkuit yang bertujuan untuk pengamanan. Pemkab Banyuwangi juga melakukan pavingisasi, pembuatan tribun penonton, toilet, lampu penerangan dan pagar hidup untuk pengamanan lingkungan di sekitar sirkuit. Tak lupa, ruang meeting dan ruang penempatan material sepeda juga telah digarap.

Mengingat ini di sirkuit ini sering dilakukan event internasional, jalan masuk menuju sirkuit juga telah di-hotmix demi kenyamanan peserta dan penonton. Setelah kejuaraan, jalan bagus itu bisa memperlancar mobilitas orang dan barang sehingga menggerakkan perekonomian masyarakat. ★

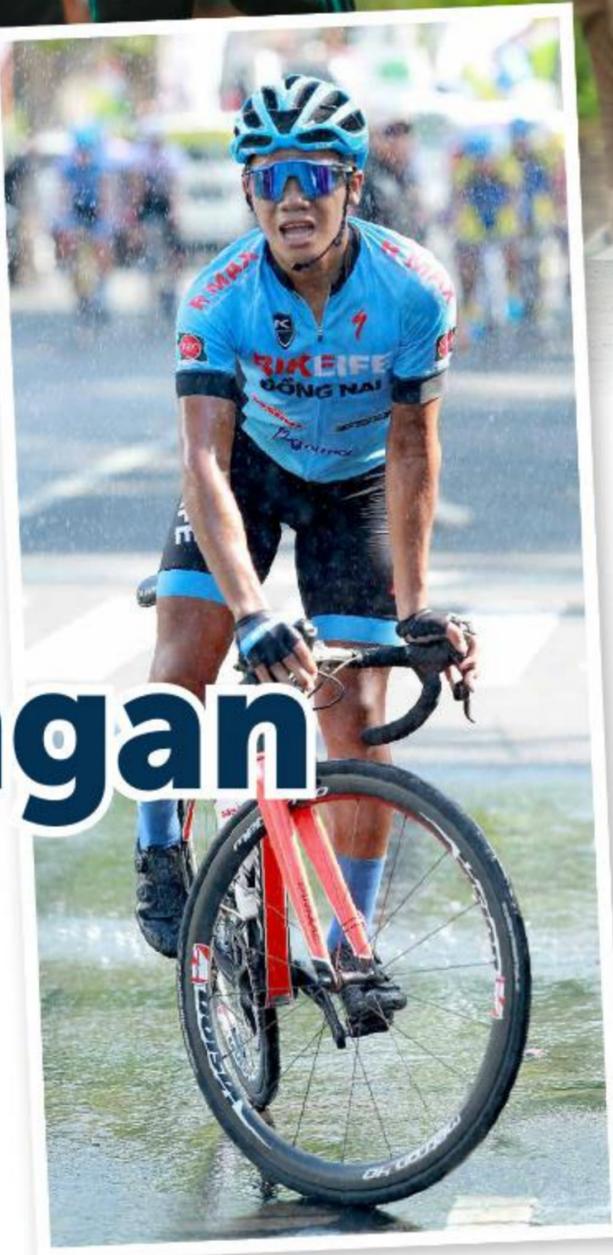




EREK-EREK BIKE PARK

Trek Alami Penuh Tantangan

Banyuwangi memiliki sirkuit ideal bagi para penghobi sepeda gunung (MTB Enduro), yakni EreK-EreK Bike Park. Terletak di lereng Gunung Ijen, sirkuit ini dikenal memiliki trek alami penuh rintangan. Para pembalap disuguhi varian rintangan, dari tanjakan, trek menurun, tikungan tajam, hingga trek terjal bebatuan dan penuh akar pohon saat melewati perkebunan kopi dan belantara.



BANYAK yang menyebut jalur erek-erek di Kawah Ijen merupakan rute neraka. Jalur ini memang khusus untuk para atlet sepeda profesional. Kamu akan melintasi jalur menanjak, dengan kemiringan jalan rata-rata 45 derajat di ketinggian 1850-1900 (MDPL).

Jalur EreK ereK memang sering menjadi tempat berlaga para atlet

sepeda event Internasional Tour de Banyuwangi Ijen. Di sirkuit ini juga rutin digelar Ijen EreK-EreK Enduro. Pada 2022, EreK-EreK Enduro digelar 25-26 Juni 2022.

Kompetisi balap sepeda ini diikuti 219 peserta dari berbagai kota di Indonesia, juga diikuti atlet manca negara. Atlet dari berbagai kota di Pulau Jawa, NTT, NTB, Bontang menjadi

peserta dalam balap sepeda ini. Juga tercatat pebalap sepeda dari Rusia dan Malaysia meramaikan pula.

"Sport tourism menjadi salah satu cara untuk mendatangkan banyak orang datang ke Banyuwangi. Saya melihat banyak peserta dari berbagai daerah ikut dalam turnamen ini. Terima kasih atas kehadirannya, kami tunggu kedatangannya kembali ke

Banyuwangi untuk bertanding sembari menikmati keindahan alam dan keramahan warga Banyuwangi,” kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Ditambahkan Ipuk, sport tourism juga salah satu upaya Banyuwangi dalam pemulihan ekonomi. Berbagai event digelar mengajak para penggemar olahraga memilih Banyuwangi sebagai arena bertandingnya.

“Sebelumnya, Banyuwangi juga baru saja menjadi tuan rumah ajang selancar paling bergengsi di dunia, World Surf League (WSL) 2022 yang diikuti puluhan pesurfer terbaik dunia,” tambah Ipuk.

Gunung Ijen sendiri merupakan bagian dari situs Geopark Ijen yang saat ini sedang dalam proses pengajuan menjadi jaringan geopark dunia (Unesco Global Geopark). Kawasan Gunung Ijen menyimpan banyak pesona yang membuatnya sangat populer. Selain flora dan fauna yang beragam, Gunung Ijen juga memiliki kawah terasam se jagad, serta fenomena api biru (blue flame) yang hanya ada dua di dunia.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Banyuwangi Azis Hamidi menjelaskan, Ijen EreK-Erek Enduro merupakan kolaborasi Pemkab Banyuwangi bersama komunitas sepeda Sego Anget Racing Team (SART). “Ajang



ini diikuti 219 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Juga ada peserta dari luarnegeri,” papar Azis.

Para peserta tersebut, lanjut Azis, di antaranya datang dari Sumatera Selatan, Jakarta, Lampung, Bandung, Bali, Bontang, dan Mataram.

“Sangat mengesankan bermain di sini. Saat diberitahu teman ada kompetisi ini, saya langsung ikut karena belum pernah mencoba medannya Ijen. Memang medannya licin, membuat saya tidak seberuntung yang

lain, tapi saya akan berniat datang kembali ke mari,” kata Anna Russyrcina, pebalap sepeda asal Rusia.

Perlombaan enduro ini mengkompetisikan 6 kategori, yakni Women Open, Men youth, Men Yunior, Men Master, Men Open, serta Men Elite yang merupakan kategori tertinggi di perlombaan sepeda. Perlombaan mengambil start dari perkebunan Lidjen, melewati perhutani barat dan perkebunan kalibendo. Total rute yang dilalui sekitar 14 km. ★



Sirkuit Penuh Rintangangan bagi Penggemar Downhill



Gantasan Bike Park berada di kaki Gunung Ije merupakan sirkuit balap sepeda yang dikenal penuh rintangan. Dibangun untuk memwadahi para pehobi sepeda downhill, sirkuit sepanjang 4 kilometer lebih ini, para pembalap disuguhi dengan varian rintangan, mulai dari tanjakan, trek menurun, tikungan tajam, hingga trek penuh lumpur.

BANYUWANGI telah dikenal sebagai surganya pesepeda Indonesia. Setiap event sepeda yang digelar di Banyuwangi, selalu menarik perhatian penggemar olahraga sepeda. Berbagai sirkuit dibangun, dan beragam event balap sepeda digelar untuk memanjakan penghobi sepeda.

Seperti di Gantasan Bike Park yang rutin digelar kejuaraan, Go West Gantasan 2022. Mereka bersepeda dari Pendopo menuju kawasan Kawah Ijen sejauh 23 Km. Sebanyak 270 pesepeda, mulai dari Payakumbuh, Jakarta, Bekasi, Bali, dan kota lain di Jawa Timur turut dalam event balap sepeda pertama yang digelar tahun ini oleh Banyuwangi.

Meski rutanya menanjak menuju lereng Ijen, sepanjang jalan mereka disuguhi pemandangan yang menarik. Mulai dari deretan perkebunan hingga perkampungan warga Using (suku setempat).

"Selama pandemi ini kami memang tidak menggelar event besar, hanya event kecil. Seperti Jazz Kopi dan Jazz Karet beberapa waktu lalu yang melibatkan komunitas-komunitas pesepeda di sini untuk olahraga sambil menikmati destinasi wisata Banyuwangi. Seiring dengan mulai terkendalinya pandemi ini, kami mulai menggalakkan kembali event sport tourism," kata Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani.

Banyuwangi Festival 2022 telah mengangandakan sejumlah event sepeda. Mulai dari Ikawangi Cycling Nusantara (19 Maret), International BMX ICF Series (21-22 Mei), Ijen Ere-erek Enduro (24-25 Juni), Blue Fire Ijen Challenge (24 September), dan Ijen Geopark Downhill (1 Oktober).

“Sport tourism lain juga kami gelar di tahun ini. Quick Silver Pro G-Land Banyuwangi, ajang selancar paling bergengsi di dunia yang merupakan rangkaian World Surf League, akan dihelat di G-Land (Pantai Plengkung) mulai 26 Mei hingga 6 Juni,” beber Ipuk.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Banyuwangi Azis Hamidi menjelaskan bahwa Banyuwangi dikenal sebagai salah satu tempat terbaik untuk bersepeda di Indonesia. Kota di ujung timur Pulau Jawa ini punya sarana olahraga bersepeda yang komplet. Sepanjang tahun 2020 ini, Banyuwangi menyuguhkan lima event bersepeda sepanjang tahun yang akan memanjakan para komunitas sepeda.

Banyuwangi memiliki Sirkuit BMX Muncar berstandar UCI (Union Cycle International) yang dikenal memiliki medan track luar biasa sulit. Bahkan sirkuit ini menjadi lokasi Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) atlet sepeda tim nasional Indonesia.

“Untuk pengguna sepeda gunung (MTB), Banyuwangi juga memiliki trek downhill di Gantasan Bike Park yang terletak di kaki Gunung Ijen. Bagi yang suka menanjak bisa mencoba rute ke Paltuding Gunung Ijen. Penghobi sepeda juga berburu spot di rute datar di Pantai Boom, dan banyak spot-spot menarik lainnya yang bisa didatangi,” kata Azis.

“Arahnya ke event yang melibat-



kan komunitas di Indonesia. Sebab, dampaknya sangat besar. Tingkat kunjungan ke Banyuwangi meningkat. Homestay di Banyuwangi selalu terisi penuh oleh cyclist,” ungkap Azis.

Ketua Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI) Banyuwangi Guntur Priambodo menambahkan bahwa event ini juga sebagai ajang pembinaan

atlet muda dan persiapan atlet sepeda Banyuwangi menghadapi Porprov Jatim tahun ini.

“Ini kesempatan bagi atlet muda sepeda Banyuwangi untuk tampil maksimal dan tolok ukur persiapan mereka dalam menghadapi Porprov Jatim Juni mendatang,” kata Guntur. ★





Ratusan Pesepeda dari Sumatera Hingga Papua di Banyuwangi Bluefire Ijen

Sebanyak 350 cyclist dari 73 kota dan 21 provinsi mengikuti event balap sepeda Banyuwangi Bluefire Ijen KOM Challenge 2022. Pesepeda dari Sumatera hingga Papua menempuh total jarak 105,8 kilometer untuk menuju garis finish di Gantasan, lereng Gunung Ijen.

salah satunya ramah untuk pesepeda. Kami menawarkan banyak opsi rute jika bersepeda di Banyuwangi, salah satunya menikmati tanjakan Ijen," kata Ipuk.

Ketua ISSI Banyuwangi Guntur Priambodo mengatakan, Banyuwangi Bluefire Ijen KOM Challenge merupakan event sudah dinantikan sejak lama. Ia berharap event ini bisa menghadirkan multiplier effect bagi masyarakat Banyuwangi.

"Saya yakin hotel, restoran, UMKM terutama yang bergerak di bidang oleh-oleh pasti merasakan dampaknya

"**SELAMAT** bertanding. Semoga bisa membayar rasa penasaran para peserta yang ingin menjajal rute tanjakan di Lereng Ijen," kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani sesaat sebelum melepas para peserta, Sabtu 24 September 2022.

Ipuk mengatakan, sejak awal kota

Banyuwangi membangun *branding* pariwisata dengan menggunakan ikon Ijen. Branding itu kemudian salah satunya dibangun lewat event sepeda. Dari sana munculah International Tour de Banyuwangi Ijen (ITdBI).

"Jadi sejak awal kota ini memang membangun branding pariwisata



ya," kata Guntur.

Event balap sepeda yang merupakan hasil kolaborasi antara Pemkab Banyuwangi dengan Mainsepeda.com ini sebenarnya sudah bertahun-tahun disiapkan. Karena pandemi, baru pada tahun ini benar-benar bisa direalisasikan.

"Sekarang, Banyuwangi sudah makin siap menjadi tujuan kunjungan pehobi serius dari berbagai penjuru Indonesia. Bahkan dari mancanegara. Cyclist wajib merasakan gowes ke Banyuwangi. Tidak banyak kota di Indonesia yang seolah-olah yang diciptakan untuk cyclist," kata founder Mainsepeda.com Azrul Ananda.

Azrul mengatakan, bagi yang belum pernah ke Banyuwangi, event Blue Fire Ijen merupakan ajang yang pas untuk mendapatkan pengalaman full di kota yang ada di ujung timur Pulau Jawa itu.

"Pemandangannya, kulinernya, kopinya, keramahan warga, di sini komplet. Apalagi saat ini penerbangan ke Banyuwangi makin banyak," ujar pria yang juga dikenal sebagai "kepala sekolah" AA SoS (Azrul Ananda School of Suffering) itu.

Diberangkatkan dari Pendopo, peserta Banyuwangi Blue Fire Ijen KOM Challenge 2022 akan bergerak ke selatan sejauh 52KM melewati Kecamatan Rogojampi, Genteng dan Gambiran. Menuju De Djawatan Forest yang akan menjadi lokasi pit stop.

Setelah beristirahat di De Djawatan, peserta kembali ke utara Banyuwangi. Menuju Kantor Bupati Banyuwangi. Selanjutnya, peserta harus bersiap menghadapi segmen tanjakan. Peserta melaju menuju titik start KOM di Patung Barong. Lalu nanjak melalui Kalibendo menuju garis finis di Gantasan. ★



Paduan Olahraga dan Seni-Budaya



Sport tourism yang digelar Banyuwangi bukan hanya sekadar ajang olahraga. Sport tourism bagian dari event tourism juga diikhtiarkan untuk turut menunjang produk wisata yang utama, yaitu pesona alam dan kekayaan seni-budaya.

SEPERTI saat menyambut gelaran World Surf League (WSL) yang akan dihelat di G-Land, kawasan Alas Purwo, Banyuwangi dimeriahkan dengan beragam sajian seni budaya. Seperti halnya pagelaran wayang kulit, jaranan buto, dan beragam tarian daerah, disajikan di pasar wisata Jatian, Desa Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, yang lokasinya tak jauh dari venue WSL.

"Kami mengenalkan beragam seni budaya Banyuwangi kepada masyarakat luas. Khususnya kepada para pesurfer dan turis mancanegara lainnya yang sedang hadir dalam event WSL kali ini," terang Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Dengan ragam sajian tersebut, Ipuk berharap semakin memberikan nilai tambah dan kesan bagi para pesurfer yang datang ke Banyuwangi. G-Land selama ini telah dikenal di kalangan pesurfer dunia dengan ombaknya serta keindahan hutannya.

"Kali ini kita ingin menambahkan pengalaman mereka dengan keindahan seni budaya di Banyuwangi, sehingga nantinya bisa membuat mereka semakin betah dan sering datang ke Banyuwangi," imbuhnya.

Selain pagelaran wayang kulit semalam suntuk, beragam atraksi seni budaya juga digelar dengan beragam

tarian dari pelajar Banyuwangi. Sekaligus juga akan dimeriahkan dengan jaranan buto setiap malamnya. Secara berurutan akan tampil jaranan buto dari kelompok seni jaranan buto Tri Budoyo Manunggal, Setyo Budoyo Manunggal dan Purwo Budoyo.

Di Banyuwangi kini juga tengah menggeliat paket wisata yang memadukan olahraga dan seni-budaya. Mengusung konsep wisata minat khusus untuk menjaga kebugaran tubuh (*Wellness Tourism*), Banyuwangi menggelar perpaduan olahraga de-

ngan musik jazz di tengah perkebunan karet, yakni Rubber Jazz.

Gelaran musik ini bertempat di perkebunan karet Kalibendo, Desa Kampung Anyar, Kecamatan Glagah, Banyuwangi. Sebuah atraksi yang memadukan pertunjukan musik jazz, nikmatnya kuliner sehat, dan didahului perjalanan dengan bersepeda.

"Sehingga ini tidak hanya soal keindahan alam dan musik, tapi mengedepankan kesehatan dan kebugaran tubuh," ujar Ipuk.

Atraksi musik jazz ini digelar di



tengah hamparan kebun karet Kalibendo yang terletak di kaki Gunung Ijen. Letaknya sekitar 30 menit dari pusat kota. Selain udaranya sejuk berlimpah oksigen, alamnya juga indah, dan memiliki tanjakan yang cukup menantang. Tak heran, lokasi ini menjadi rute favorit para pehobi olah raga sepeda dan lari.

“Makanya kita pilih di sini. Selain lokasi favorit para pesepeda dan pelari, ini juga merupakan jalur wisatawan setelah turun dari Ijen,” ungkap Ipuk.

Dia mengatakan, ini merupakan tawaran komplit berwisata aman dan sehat. Usai berolah raga, pengunjung bisa menikmati alunan musik jazz sambil menikmati kopi dan jajanan khas Banyuwangi, sembari menghirup udara segar khas perkebunan.

Acara ini dimeriahkan oleh musisi penuh talenta Banyuwangi seperti Adi Bolo dan Vista Vani. Diiringi musik Semar Akustik Band, mereka membawakan sejumlah lagu dengan aransemen baru yang menarik.

Para pengunjung yang hadir pun memberikan apresiasi. Mulai pesepeda, pendaki Gunung Ijen, hingga komunitas camper van dari berbagai kota yang kebetulan sedang berwisata di Banyuwangi.

M. Azis Nasution dari Jakarta sangat mengapresiasi event ini. Menurutnya, *event* ini sangat inovatif dan dapat menjadi angin segar bagi perkembangan pariwisata Indonesia.

“Saya akan merekomendasikan wisata outdoor berbasis alam seperti di Banyuwangi kepada relasi, dan kerabat saya. Menurut saya, Banyuwangi seperti sangat komplit. Semua ada di sini, mulai gunung, pantai, hutan, hingga satwa yang beragam,” ujarnya.

Hal serupa juga disampaikan Zakaria, anggota camper van Bali yang mengaku kagum atas keindahan alam Banyuwangi. Dia yang hadir bersama istri tampak larut dalam keseruan Rubber Jazz.

“Kami sudah 3 hari di Banyuwangi. Kami juga sudah nge-camp di beberapa destinasi, salah satunya di Terasering Desa Banjar dan perkebunan Kalibendo ini. Semuanya keren dan berkesan, apalagi pas ada pertunjukan jazz juga. Senang banget bisa ke Banyuwangi,” tuturnya.

Kabupaten Banyuwangi juga memiliki beragam potensi pariwisata



yang terus dioptimalkan warganya. Belakangan muncul spot-spot menarik yang memadukan hobi dan pariwisata.

Bagi pehobi sepeda, misalnya, bisa memilih bersepeda di lereng Gunung Ijen sambil menikmati aneka atraksi. Salah satunya adalah “Jazz Kopi” di spot wisata Pondok Indah Banyuwangi.

Berada di tengah kebun kopi, Pondok Indah menawarkan atraksi musik bagi pengunjungnya. Mereka menampilkan Jazz Kopi bagi para penghobi sepeda yang sedang sarapan di sana, usai gowes berkeliling kota.

“Dengan paket-paket privat yang terbatas ini, bisa menjadi alternatif berlibur secara nyaman, ekonomi pun terus bergeliat,” kata Ipuk.

Banyuwangi juga mendorong penyedia jasa amenities seperti hotel, restoran, dan homestay untuk menghadirkan atraksi seni dan budaya yang menarik bagi pengunjung.

Atraksi musik jazz ini digelar di tengah hamparan kebun kopi spot wisata Pondok Indah. Letaknya hanya 15 menit dari pusat kota. Memasuki kawasan Pondok Indah, mata akan dimanjakan dengan sejuknya perkebunan kopi. Pengelolanya menyediakan hiburan musik Jazz Kopi.

Dinamakan Jazz Kopi, selain karena berada di antara kebun kopi, juga lantaran digelar musik jazz dengan suguhan utama kopi khas Banyu-

wangi.

“Bersepeda sambil menikmati sejuknya perkebunan kopi, menikmati musik jazz dengan latar belakang persawahan sambil menyeruput kopi, sungguh perpaduan yang sempurna,” kata Dede Abdul Ghany, pehobi sepeda yang juga pengusaha muda.

Dede bersama rekan-rekannya sengaja memilih track ke lereng Gunung Ijen, karena memiliki panorama yang indah. “Banyuwangi memiliki banyak spot-spot yang menarik bagi pesepeda. Salah satunya track menuju Kawah Ijen ini,” jelas Dede yang juga kedatangan tamu para pengusaha muda dari luar daerah seperti Surabaya dan Bali.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Abdul Aziz Hamidi, menyebutkan ada banyak destinasi di bumi Blambangan yang dapat dijadikan rujukan bagi para pehobi sepeda. “Ada banyak spot alam yang menarik yang bisa dijadikan rute bersepeda. Mulai dari pantai, persawahan, sampai perkebunan,” ungkapnya.

Di antaranya Dusun Rembang, Desa Banjar, Kecamatan Licin yang menyuguhkan lansekap persawahan, kawasan perkebunan Kalibendo yang dinaungi rindang pepohonan sampai gemericik air terjun.

“Para pengunjung juga bisa request berbagai hiburan dan kuliner. Tak hanya jazz, juga bisa kesenian tradisional dan aneka rupa kuliner,” kata Aziz. ★



Dari Banyuwangi, Lahir Kejurda Open di Berbagai Daerah

Menteri Koordinator Maritim dan Investasi (Marves) Luhut Binsar Panjaitan membuka Kejuaraan Daerah (Kejurda) Atletik Jatim 2022 di Lapangan Atletik Tawagalun Banyuwangi, Sabtu 19 Maret 2022. Dari kejuaraan tersebut Luhut yang juga Ketua Umum PB Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) teretus untuk menggelar Kejurda Open di berbagai daerah.

“**MULAI** sekarang bisa dibuat Kejurda Open. Dengan demikian atlet dari berbagai daerah bisa ikut serta dalam Kejurda yang digelar di seluruh provinsi di Indonesia. Sekjen PASI bisa segera dibuatkan kalender eventnya,” kata Luhut.

“Setiap daerah silakan menyelenggarakan kejuaraan atletik open. Bisa sebulan sekali, atau paling lama dua bulan sekali. Sehingga siapa saja bisa datang untuk bertanding, ini akan lebih mengasah atlet-atlet kita,” kata Luhut.

Menurut Luhut dengan Kejurda Open cakupan pesertanya akan lebih luas, sehingga para atlet bisa memiliki banyak kesempatan untuk menambah jam terbang. Selain itu, peluang terciptanya rekor juga kian besar.

Luhut juga mengapresiasi Kejurda yang digelar di Banyuwangi tersebut. Menurut Luhut dengan rutin menggelar kejuaraan seperti ini, akan banyak muncul bibit-bibit atlet atletik. “Apalagi Jawa Timur merupakan salah satu gudangnya atlet atletik,” katanya.

Saat ini, lanjut Luhut, pemerintah sedang menyiapkan pusat pelatihan atlet yang bisa melahirkan atlet atletik yang lebih berkualitas.

“Ada satu di daerah Pengalengan, Jawa Barat. Lokasinya 1100 meter di atas permukaan laut, jadi sangat bagus untuk kesehatan paru-paru. Ini sedang kita siapkan, paling lambat ta-



hun depan sudah jadi. Ada juga yang kita bekerja sama dengan PT Freeport, kita siapkan untuk menjaring atlet atletik di yang ada di wilayah timur," urai Luhut.

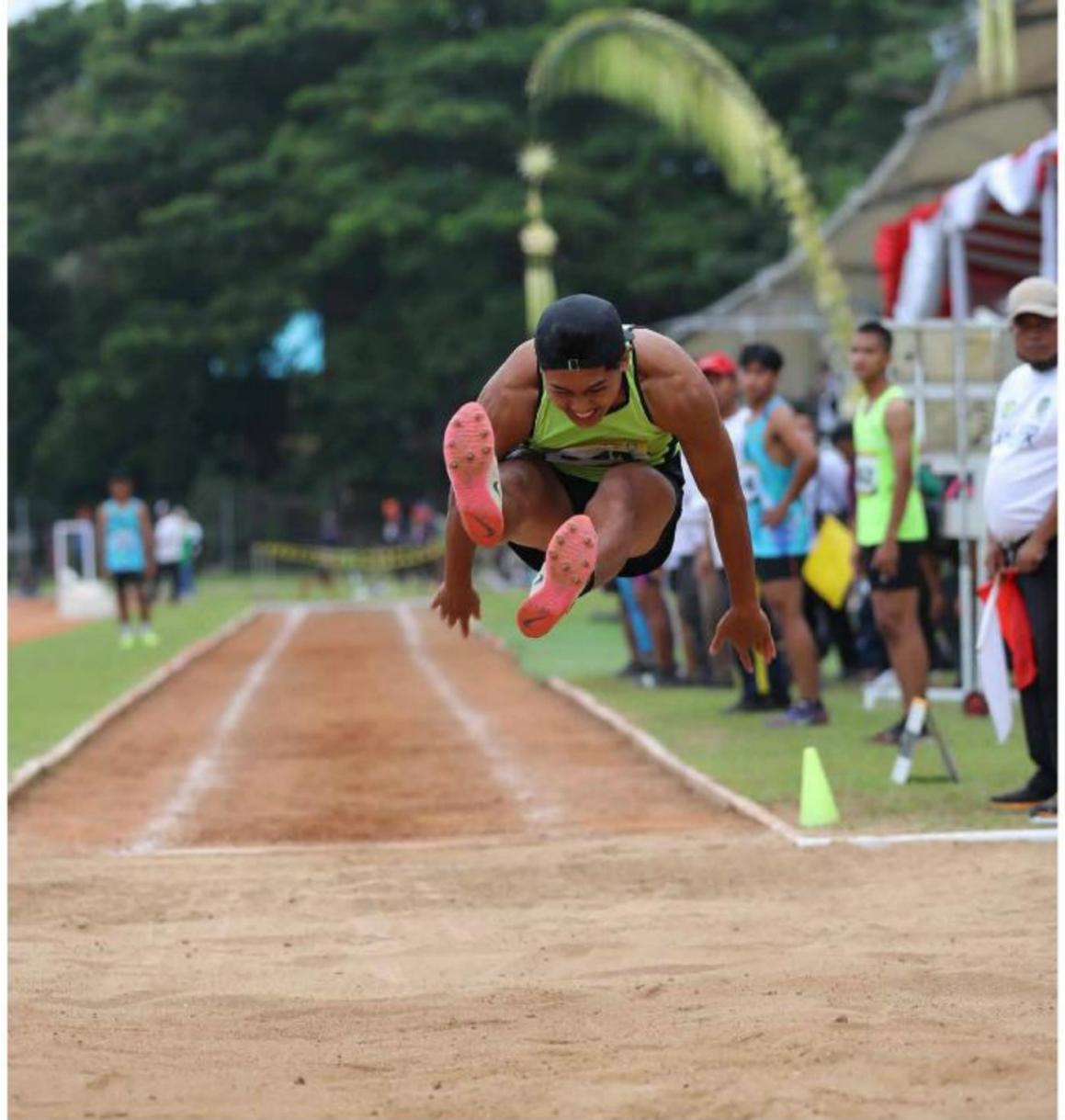
Dengan fasilitas tersebut, Luhut menargetkan prestasi cabang olah raga atletik Indonesia bisa kembali terangkat. "Minimal di tingkat Asia. Kami telah menggandeng pelatih dari Jamaika untuk menggembelng sprinter Indonesia. Mudah-mudahan ini berhasil," kata dia.

Ketua Umum Pengprov PASI Jatim, Nur Hasan, menjelaskan Kejurda Atletik Jatim 2022 digelar selama dua hari, 19-20 Maret 2022. "Kejurda ini diikuti sebanyak 551 atlet dari 26 Pengcab PASI dan 56 klub atletik dari berbagai kabupaten/kota se-Jawa Timur," kata dia.

Kejurda ini memperlombakan 18 nomor putra dan putri. Kejurda ini menjadi ajang pemanasan bagi kabupaten/kota sebelum tampil di Porprov (Pekan Olahraga Provinsi) VII yang bakal digelar tahun ini di tiga kabupaten Lumajang, Jember, dan Situbondo.

Dalam kesempatan itu, juga dilakukan penandatanganan MoU antara Pengprov PASI Jatim dengan PT DBL Indonesia tentang penyelenggaraan Program Kejuaraan Atletik Tingkat Pelajar SD, SMP, dan SMA di Jawa Timur.

"Ini salah satu cara kami mendorong prestasi atlet-atlet atletik di Jawa Timur. Kita mencoba menyiapkan atlet-atlet berkualitas sejak



dini sehingga ke depan kita tidak kekurangan atlet atletik potensial," kata Nur Hasan.

Sementara Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, berterima kasih Pengprov PASI Jatim telah dipercayakan Banyuwangi sebagai tuan rumah Kerjurda Aletik Jatim 2022.

"Terima kasih atas kepercayaannya menjadikan Banyuwangi sebagai tuan rumah," kata Ipuk saat menghadiri pembukaan Kejurda Atletik Jatim 2022 di lapangan atletik GOR Tawangalun.

Ipuk mengatakan olahraga men-

jadi salah satu perhatian Banyuwangi. Berbagai agenda sport tourism telah rutin digelar melalui Banyuwangi Festival. Banyuwangi juga tercatat merupakan daerah pertama yang menjadi tuan rumah tunggal pada pagelaran Porprov pada 2015 lalu.

"Tahun ini kami juga telah banyak mengagendakan berbagai ajang olahraga, seperti balap sepeda, BMX, lari, paralayang, tenis, dan lainnya. Bahkan Banyuwangi juga akan menjadi tuan rumah kejuaraan surfing dunia, Internasional World Surf League (WSL) Championship," kata Ipuk. ★





Banyuwangi Open Yunior Tennis Tournament

Kabupaten Banyuwangi menggelar Kejuaraan Nasional (Kejurnas) tenis junior, Banyuwangi Open Yunior (BOY) 2022, 22-24 Juli. Sebanyak 170 atlet tenis dari berbagai provinsi turut serta dalam turnamen yang diikuti oleh Persatuan Persatuan Lawn Tennis Indonesia (Pelti) tersebut.

“PESERTA dari turnamen ini ternyata melebihi ekspektasi. Pesertanya berasal dari seluruh provinsi di Pulau Jawa, ada dari Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT). Juga ada dari Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Ini sangat membanggakan,” kata Bupati Ipuk saat membuka BOY 2022, di Lapangan Tenis Indoor GOR Tawangalun Banyuwangi.

Turut hadir saat pembukaan, Kepala Kantor Kesyahbandaraan dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Tanjung Wangi, Benyamin Ginting; serta CEO Subregional Jawa PT. Pelabuhan Indonesia (Persero), Onny Djayus.

Ipuk mengatakan saat ini olahraga telah menjadi lifestyle. Itulah yang membuat Banyuwangi banyak menggelar event olahraga dalam gelaran Banyuwangi Festival yang dibalut dengan sport tourism.





“Olahraga tidak hanya untuk menjaga pola hidup sehat dan prestasi saja, tapi juga lifestyle. Itulah mengapa kami banyak menggelar sport tourism yang memadukan antara olahraga dan wisata. Sport tourism terbukti efektif mendatangkan banyak orang ke Banyuwangi,” kata Ipuk.

Seperti saat ini Banyuwangi juga kedatangan sekitar 3000 orang karena gelaran Kejurnas Balap Sepeda, Indonesian National Championship (INC) 2022. Sebelumnya atlet dan wisatawan dari berbagai

negara juga hadir di Banyuwangi saat World Surf League (WSL), serta berbagai event olahraga lainnya.

“Banyuwangi Open Yunior akan digelar setiap tahun. Semoga dari event ini akan memunculkan atlet-atlet tenis yang berbakat,” kata Ipuk.

“Selamat bertanding di Banyuwangi. Tunjukkan kemampuan terbaik dan junjung sportivitas. Semoga bisa berprestasi dan meraih medali di turnamen ini,” imbuhnya.

Ditambahkan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Ab-

dul Aziz Hamidi, turnamen ini terdiri dari kategori kelompok umur (KU) 10, 12, 14, 16, dan 22 tahun putra dan putri. Banyuwangi Open Yunior digelar mulai 22 hingga 24 Juli.

“Pemenang dari turnamen ini akan mendapatkan poin dari Pelti, yang nantinya bisa digunakan untuk mengikuti turnamen yang lebih tinggi,” kata Aziz.

“Bagi Banyuwangi ini merupakan upaya untuk menjaring bibit-bibit petenis baru potensial, yang siap berlaga di Pekan Olahraga Provinsi (Porprov),” tambah Aziz. ★





Kejuaraan Anggar "Banyuwangi Open" se-Jawa dan Bali



BERBAGAI kejuaraan olahraga terus digelar di Banyuwangi. Kali ini Banyuwangi menggelar kejuaraan anggar antar Pelajar tingkat SD, SMP, SMA/SMK/MA “Banyuwangi Open” se-Jawa dan Bali, di Lapangan Indoor GOR Tawangalun, 15-17 September 2022.

Kejuaraan ini diikuti 248 atlet dari 27 kabupaten/kota se-Jawa dan Bali.

“Saya bangga banyak atlet anggar junior yang mengikuti kejuaraan ini. Jadikan kejuaraan ini menjadi paramater untuk mengukur kekuatan dan kemampuan. Selamat bertanding. Selalu kedepankan sportivitas. Menang kalah jadikan sebagai pengalaman,” kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Ipuk mengatakan saat ini olahraga telah menjadi lifestyle. Itulah yang membuat Banyuwangi banyak menggelar event olahraga dalam gelaran Banyuwangi Festival yang dibalut dengan sport tourism.

“Olahraga tidak hanya untuk menjaga pola hidup sehat dan prestasi saja, tapi juga lifestyle. Itulah mengapa kami banyak menggelar sport tourism yang memadukan antara olahraga dan wisata,” kata Ipuk.

Sebelumnya untuk memperingati Hari Olahraga Nasional Banyuwangi menggelar kejuaraan olahraga untuk disabilitas dan kejuaraan olahraga tradisional. Ada pula Kejuaraan Tenis Banyuwangi Open Yuniior (BOY) 2022, Kejurnas Balap Sepeda, dan World Surf League (WSL) yang telah sukses diselenggarakan.

“Banyuwangi Open kejuaraan anggar saya harap dilaksanakan setiap tahun. Semoga dari event ini akan muncul atlit-atlit anggar yang berbakat,” kata Ipuk.

Sementara Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Abdul Aziz Hamidi, turnamen anggar terdiri dari 20 kategori. Kategori Floret dan Degen Putra Putri untuk tingkat SD, dan ditambahkan kategori Sabel untuk tingkat SMP dan SMA.

“Bagi Banyuwangi ini merupakan upaya untuk menjangir bibit-bibit alit anggar baru potensial, yang siap berlaga di Pekan Olahraga Provinsi (Porprov),” terang Aziz.

Salah satu peserta asal Banyuwangi, Achmad Dhafir Andriyani, yang berlaga di tingkat SMA menargetkan meraih juara satu. Achmad yang saat ini sedang bersekolah di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur lewat jalur prestasi mengaku optimis bisa mengharumkan nama Banyuwangi. “Semoga bisa beri yang terbaik untuk Banyuwangi,” katanya. ★





Momentum Seru Berlayang di Atas Keindahan Panorama Pegunungan

Satu lagi olahraga minat khusus yang dikembangkan Banyuwangi. Memanfaatkan potensi keindahan alamnya, Banyuwangi kini juga mengembangkan olahraga dirgantara yakni paralayang. Spot olahraga terbang bebas dengan menggunakan parasut itu, kini telah ada di Puncak Gunung Menyan, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi.

TERLETAK di ketinggian 730 mdpl dengan panorama perkebunan dan hutan, menjadikan kawasan ini cocok untuk wisata dirgantara. Ditambah lagi angin di Gunung Menyan layak untuk terbang paralayang.

Kini paralayang tak hanya sebagai sarana hobi atau prestasi. Paralayang berkembang mempengaruhi dinamika olahraga ini menjadi salah satu wisata petualangan dirgantara, yang sangat diminati banyak orang.

Dibukanya Gunung Menyan menjadi arena paralayang telah melalui berbagai survei dan ujicoba, serta dinyatakan memenuhi syarat dari Federasi Aero Sport Indonesia (FASI).

Untuk mempernalkan destinasi

ini, Banyuwangi telah menggelar Parade Wisata Dirgantara Paralayang, 14 Agustus 2022, yang masuk agenda Banyuwangi Festival 2022. Diikuti sekitar 40 atlet senior dari berbagai daerah, seperti Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, mulai dari Malang, Surabaya, Sidoarjo, hingga Banyuwangi.

"Sport tourism telah menjadi salah satu fokus bagi Banyuwangi. Kini kami mengembangkan paralayang yang memiliki potensi besar mendatangkan wisatawan. Paralayang kini banyak diminati," kata Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga, Abdul Aziz Hamidi.

Keberadaan paralayang ini menurut Aziz kian melengkapi berb-



bagai destinasi dan mendorong wisata di Kalibaru.

Ketua FASI Banyuwangi, Zidni Ilman Nafi'a mengatakan Gunung Menyan memiliki karakteristik tersendiri. Selain angin yang layak untuk terbang, ketinggian mencapai 730 mdpl menjadi favorit atlet berbagai daerah dan memacu mereka penasaran dan ingin mencoba untuk menaklukkannya.

Dalam parade paralayang tersebut, terdapat 40 orang atlet yang terbang mengitari langit Kalibaru. Dan ini bukan hanya berasal dari Banyuwangi saja, tapi juga luar kota. Bahkan mereka bisa take off sampai 4 sampai 5 kali.

Sementara, Penasehat Fasi Banyuwangi, sekaligus ketua panitia parade paralayang, George Oktavianus Mambo menyebut adanya venue Paralayang di Gunung Menyan Desa Kalibaru Wetan ini menjadi pemantik wisata dirgantara di Kabupaten Banyuwangi agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

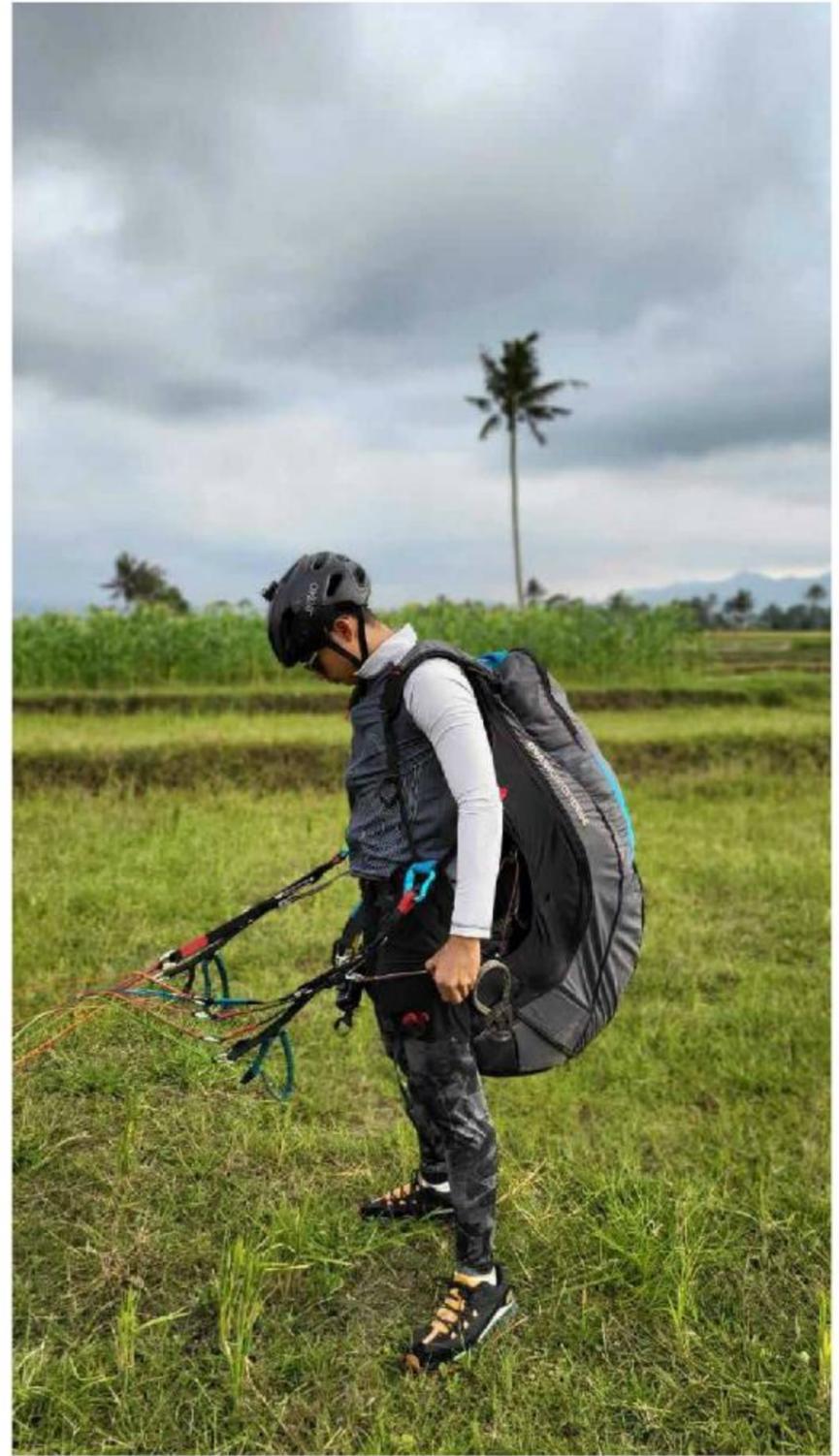
"Karena cabang olahraga ini masih baru, dan di resmikan 11 Januari 2022 lalu, semoga bisa terus berkembang dan menjadi wisata dirgantara Banyuwangi semakin booming," ujarnya

Venus Cornelliaberti (19), atlet paralayang lokal asal Kalibaru Banyuwangi itu mengaku takjub dengan potensi yang dimiliki tanah kelahirannya. "Senang sekali melintasi langit Kalibaru. Lokasi ini menjadi tempat kami berlatih untuk beberapa kejuaraan kedepannya," katanya.

Sebagai salah satu atlet putri yang menyukai olahraga ketinggian ini, Venus menyebut akses jalur baru paralayang di Gunung Menyan, benar-benar menguras tenaga. "Sebab bagi pemula, jalur itu cukup menantang untuk ditaklukkan. Keren dah pokoknya," ungkapnya.

Sementara, atlet senior Paralayang Asal Jakarta, Pungky merasa terpujau dengan adanya venue Paralayang di Gunung Menyan Desa Kalibaru wetan, Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi.

"Ini akan menjadi surganya paralayang. Luar biasa, para atlet akan menyukai lokasi ini. Selain angin yang layak untuk terbang," katanya. ★





Berlari di Pesona Alam Banyuwangi

Trek yang menantang. Perpaduan antara tanjakan dan turunan, jalanan yang licin hingga sungai yang menghadang. Tenaga dan adrenalin benar-benar dikuras, namun terasa segar dengan nikmatnya pesona alam Banyuwangi.

SELAIN menjadi favorit bagi para pesepeda Banyuwangi juga menjadi pilihan bagi penghobi lari. Kompetisi lari yang dikemas dalam "Banyuwangi Green Run", menjadikan Banyuwangi menjadi salah satu lokasi favorit penghobi lari.

Di tiap gelaran Green Run yang digelar Banyuwangi, seperti di Gunung Ijen dan Taman Nasional Alas Purwo, selalu diikuti ratusan komunitas penghobi olahraga ini terus tumbuh di Indonesia. Sambil berkeringat mereka ingin menikmati keindahan panorama Banyuwangi.





Kalau Ijen Green Run track pegunungan, di Alas Purwo hutan dan pantai. Tidak hanya mendapatkan sisi olahraganya saja, tapi juga mendapat hiburan, refreshing, dan tantangan sekaligus.

Di Gunung Ijen para pelari disuguhkan trek yang sambil menikmati pesona Gunung Ijen. Pemandangan yang indah menjadi obat semangat para pelari. Para pelari juga melewati kebun kopi, hutan pinus, hingga hamparan lahan bawang putih yang sangat menarik.

Di beberapa titik, peserta juga bisa mencicipi buah-buahan lokal yang disajikan warga setempat. Seluruh peserta juga akan melewati pemukiman penduduk lokal, mereka bisa melihat tradisi warga Banyuwangi yang tinggal di lereng Ijen.

Taman Alas Purwo merupakan salah satu kawasan hutan di Banyuwangi yang telah ditetapkan sebagai situs geopark nasional dan cagar biosfer dunia. Terletak di sisi selatan Banyuwangi, tepatnya di Kecamatan Tegaldli-

mo, hutan ini memiliki luas 44.037 hektar dan memiliki banyak keindahan yang bisa dinikmati. Juga rumah bagi 700 flora, 50 jenis mamalia, 320 burung, 15 jenis amfibi, dan 48 jenis reptil.

Pelari disuguhkan dengan menikmati sensasi segarnya oksigen berlimpah dari hutan Alas Purwo sambil menyusuri trek yang menantang.

Taman Nasional Alas Purwo ini masih sangat alami, oksigennya begitu berlimpah sehingga stamina atlet akan tetap terjaga selama pertandingan. Bentang alamnya juga sangat indah menjadi pengalaman menyenangkan.

Selain menawarkan hawa segar dengan oksigen berlimpah di kompetisi lari ini juga akan memberikan track yang seru dan menantang bagi para pelari. Pelari akan melintasi jalan hotmix, menembus hutan mangrove, hutan bambu, melewati padang penggembalaan, hingga menyusuri bibir Pantai Trianggulasi yang berpasir putih.★



Pulau Tabuhan Primadona Penggemar Kite Surfing

PULAU Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur adalah sebuah pulau kecil yang berada Selat Bali, diantara Pulau Bali dan Pulau Jawa. Terletak sekitar 20 km dari pusat kota Banyuwangi, pulau yang mempunyai luas 5 hektar ini masuk ke dalam wilayah Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo.

Pulau Tabuhan ini merupakan salah satu destinasi wisata alam andalan Kabupaten Banyuwangi. Pulau tak berpenghuni ini mempunyai pantai putih yang memukau banyak wisatawan.

Tabuhan berasal dari Bahasa Osing –suku asli Banyuwangi – berarti tetabuhan atau musik. Ini karena angin di pulau ini seringkali bertiup sangat kencang dan menimbulkan bunyi seperti alunan musik.

Pulau Tabuhan menjadi primadona penggemar kite surfing. Pulau yang memiliki luas 5 hektar tersebut memiliki kecepatan angin yang cukup kencang dan konstan

antara 21 sampai 25 knot. Itulah yang menjadi salah satu alasan di pulau ini diselenggarakan International Kite and Wind Surfing.

Standar minimal kecepatan angin untuk olahraga kite surfing adalah 11 knot sedangkan saat mengukur kecepatan angin di Pulau Tabuhan selalu di atas 20 knot. Selain itu juga tidak naik-turun kecepatannya karena jika terjadi berbahaya untuk bermain kite surfing.

Selain angin yang konstan penyebab pulau ini menjadi primadona kite surfing karena tempatnya yang private.

Untuk mencapai pulau tersebut, wisatawan harus menyeberang kurang lebih 15 menit dari Pantai Bangsring dengan menggunakan perahu. Di sepanjang perjalanan menuju pulau dengan pantai berpasir putih bersih ini, wisatawan bisa menikmati pemandangan menawan gradasi warna laut mulai hijau, biru muda sampai biru tua. Kejernihan air juga bakal memanjakan wisatawan yang





gemar berolahraga air seperti snorkeling.

Dengan sport tourism seperti International Kite and Wind Surfing yang diikuti banyak pihak dari luar negeri ini menjadi salah satu cara efektif untuk mempromosikan pariwisata Banyuwangi, khususnya di wilayah utara, setelah sebelumnya wilayah selatan lebih dulu dikenal.

Pulau Tabuhan menyimpan pesona yang indah. Pasir putih yang halus, air laut yang jernih dan biota lautnya

yang menawan. Pulau Tabuhan bisa menjadi surfpoint bagi komunitas kitesurfing dan windsurfing internasional, seperti halnya G-Land yang telah menjadi tempat bagi para komunitas peselancar.

Kitesurfing sendiri adalah olahraga selancar di permukaan air yang menggabungkan beragam unsur, mulai dari selancar angin, selancar, paralayang, bahkan senam menjadi satu jenis olahraga.

Kitesurfing memanfaatkan angin guna mendorong sang atlet untuk menaklukkan air dengan papan selancar kecil. Para atlet atau pengendara di papan selancar dihubungkan dengan sebuah layang-layang paralayang. Para atlet akan berlomba melintasi air dan terkadang di udara.

Adapun windsurfing adalah olahraga dengan memanfaatkan tenaga angin untuk meluncur membelah air.

Berdasarkan data International Kiteboarding Association, terdapat sekitar 1,5 juta pemain kitesurfing (kitesurfer) di seluruh dunia. Ini merupakan pasar yang besar untuk dibidik guna menggairahkan wisata daerah. Perkiraan nilai pasar industri kitesurfing mencapai 250 juta Dolar AS, meliputi nilai penjualan perlengkapan, penyelenggaraan event, dan sebagainya. ★



Sport Tourism Perkuat Promosi Geopark Ijen

GEOPARK Ijen kini dalam proses UNESCO Global Geopark (UGG). Legitimasi tersebut bisa berdampak besar terhadap keberlanjutan pelestarian potensi yang ada di kawasan Geopark Ijen. Banyuwangi telah melakukan berbagai hal. Mendukung pentingnya geopark pada masyarakat, pembangunan infrastruktur pendukung, serta menggelar berbagai event untuk mempromosikan Geopark Ijen, salah satunya memperkuat melalui *sport tourism*.

Banyuwangi menggelar banyak event *sport tourism* yang mengusung tema Geopark Ijen. Banyuwangi Ijen Geopark Downhill, Blue Fire Ijen Challenge, Go West Gantasan, Ijen Ere-ere Enduro, dan lainnya yang mengusung Geopark Ijen. Berbagai *sport tourism* tersebut untuk memperkuat promosi Geopark Ijen.

Selain itu di tiap penyelenggaraanya, Banyuwangi memadukan kultur seni budaya masyarakat, karena *culturesite* yang merupakan situs yang terbentuk oleh peradaban manusia baik benda maupun tak benda, memiliki hubungan erat dengan keragaman biologi dan geologi yang ada menjadi syarat penilaian UGG.



Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menandakan bahwa Geopark Ijen merupakan taman bumi yang tak hanya memiliki keunikan bentang alam dan kekayaan budaya, namun juga didukung dengan semangat mewujudkan *sustainable tourism* (wisata berkelanjutan).

“Anugerah Tuhan yang dilimpahkan ke Banyuwangi dengan bentang alamnya yang indah dan unik serta keragaman budayanya ini, akan terus kami lestarikan. Sembari terus kami kelola dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat,” ungkap Ipuk.

Untuk mewujudkan hal tersebut, imbuhan Ipuk, wisata berkelanjutan yang menekankan pelestarian alam dan budaya itu menjadi pilihan utamanya. “Pariwisata yang dapat menjadi mata pencaharian ini, kami jadikan payung untuk menggerakkan masyarakat dalam melakukan konservasi hingga melestarikan budaya,” terangnya.

“Salah satunya dengan berbagai gelaran *sport tourism* di Banyuwangi berada dalam lingkup sirkuit yakni alam, tetap dipadukan dengan kekayaan seni-budaya melalui berbagai aksi seni-budaya selama ajang berlangsung,” jelas Ipuk.

Tim asesor UGG, Martina Paskova dan Jacob Walloe, telah melakukan serangkaian penilaian terkait kelengkapan geopark, mulai warisan geologi, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya di kawasan Geopark Ijen Banyuwangi, selama lima hari, 9-13 Juni 2022. Mereka mengaku terkesan dan merekomendasikan Ijen masuk dalam jaringan geopark dunia.

“Kami berada di sini bukan hanya untuk memberikan penilaian. Tetapi sebaliknya, kami justru ikut memberi dukungan pada anda semua. Kami akan memberikan rekomendasi bagi Geopark Ijen,” ucap Jacob.

Jacob mengaku sangat terkesan dengan keindahan kawasan Geopark Ijen, mereka juga berpesan untuk tetap melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan kawasan geopark. ★





Banyuwangi Gelar Kejuaraan untuk Disabilitas dan Olahraga Tradisional

Memperingati Hari Olahraga Nasional (Haornas), Banyuwangi menggelar berbagai kejuaraan olahraga untuk pelajar dan disabilitas, serta lomba olahraga tradisional.

KEUJARAAN untuk disabilitas sendiri mulai dari atletik, badminton dan tenis meja, yang diikuti SDLB hingga SMALB se-Banyuwangi, di Lapangan Atletik GOR Tawangalun Banyuwangi, 9 September 2022.

Fitrotul Mukaromah, siswi kelas 6 SDLB Negeri Banyuwangi terlihat sumringah. Di awal pertandingan dia keluar sebagai juara 1 di nomor atletik 80 meter. "Saya senang menang. Setelah ini tanding lagi. Pokoknya siap," tukasnya ceria.

Fitrotul sudah tiga kali mengikuti lomba serupa di event yang berbeda. Khusus untuk event ini, Fitrotul dan teman-temannya mempersiapkan diri latihan selama 3 hari.

Kepala Sekolah SDLB A, Estuningsih juga senang para siswanya bisa ambil bagian dalam perlombaan. "Dengan mengikuti pertandingan semacam ini sangat baik bagi tumbuh kembang otak mereka. Mereka juga belajar lebih fokus, mampu mengendalikan emosi, dan yang terpenting mereka merasa bahagia dan bisa diterima di tengah-tengah anak-anak lainnya," kata Estuningsih yang juga

merangkap sebagai kepala sekolah SDLB C dan SMALB ini.

Selain itu dalam peringatan Haornas kali ini juga digelar lomba olahraga tradisional. Di antaranya lomba terompah panjang, gobak sodor, dagongan, dan enggrang, yang diikuti ratusan pelajar di Banyuwangi.

Peringatan Haornas ini diawali senam bersama di halaman depan Kantor Pemkab Banyuwangi. Kemudian dilanjutkan dengan gowes menuju GOR Tawangalun Banyuwangi yang diikuti oleh Forum Komunikasi Pimpinan Daerah, yakni Dandim 0825 Banyuwangi Letkol Kav Eko Julianto Ramadan, Danlanal Letkol Laut (P) Ansori, dan Sekretaris Daerah Banyuwangi Mujiono. Setelah itu dilakukan pemberian santunan bagi anak yatim serta pemberian sembako berupa makanan sehat untuk penurunan angka stunting.

Sekretaris Daerah Kabupaten Banyuwangi Mujiono mengatakan, Haornas tahun ini dibuat agar semua elemen bisa ikut.

"Selain kami libatkan disabilitas, olahraga tradisional juga kami gelar karena ini warisan budaya yang

dimiliki Indonesia dan perlu dilestarikan," lanjutnya.

Ditambahkannya, kali ini Pemkab melibatkan ribuan pelajar untuk kembali mengajak pelajar-pelajar melakukan aktivitas luar ruang yang sifatnya untuk memlerkuat ketahanan fisik siswa.

"Kita ajak mereka semua ke GOR atletik. Kita ajak mereka aktif bergerak, jangan *mager* saja lihat HP. Kita ingatkan mereka pentingnya olahraga," imbuh Mujiono.

Ditambahkan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Banyuwangi Abdul Aziz Hamidi, peringatan Haornas menjadi momen sinergitas bagi seluruh stakeholder olahraga, mulai dari SKPD, Forpimda, KONI, hingga pengurus cabang olahraga.

"Hari ini cukup seru, seluruh elemen datang dan memeriahkan. Tadi kita gowes dari Pemkab ke GOR kemudian mencoba semua olahraga tradisional bersama," kata Aziz.

Selain kejuaraan untuk difabel dan olahraga tradisional, bulan ini Banyuwangi juga akan menggelar Blue Fire Ijen KOM Challenge 2022. Event gowes tersebut bakal menempuh rute sepanjang kurang lebih 100 kilometer. Peserta akan start dari Pendopo Sabha Swagata Blambangan dan finis di Gantasan di lereng Gunung Ijen. ★







Dinas Pemuda dan Olahraga
KABUPATEN BANYUWANGI